ANALISIS UNSUR BUDAYA DAN INTERKULTURAL PADA BUKU AJAR *FAZHAN HANYU CHUJI KOUYU I (DEVELOPING CHINESE ELEMENTARY SPEAKING COURSE I)*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan bahasa Mandarin (S1)

oleh

Nama	: Annisa Rizqi Amalia
NIM	: 2404415016
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Mandarin
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama	: Annisa Rizqi Amalia
NIM	: 2404415016
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa Mandarin S1/ Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas	: Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**ANALISIS UNSUR BUDAYA DAN INTERKULTURAL PADA BUKU AJAR *FAZHAN HANYU CHUJI KOUYU I (DEVELOPING CHINESE ELEMENTARY SPEAKING COURSE I)***" yang saya tulis dalam rangka memperoleh gelar sarjana ini adalah karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan dan ujian. Semua kutipan yang terdapat dalam skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung atau berasal dari sumber lainya, telah disertai dengan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dan penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Februari 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

53716AHF213958518

6000

Annisa Rizqi Amalia

NIM 240441506

PENGESAHAN

Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 13 Februari 2020

Panitia Ujian

Ketua,
Drs. Eko Raharjo, M.Hum
NIP. 196510181992031001

Sekertaris,
Dr. Mohamad Syaefudin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197810072005011004

Penguji I,
Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103041999031003

Penguji II,
Anggraeni, S.T., MTCSOL.
NIP. 198404012015042001

Penguji III,
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP. 197807252005012002

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 196202211989012001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembibing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2020

Semarang, 5 Februari 2020

Pembimbing

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"....yet somtimes i feel that 笨 is not a bad characteristic, continuing forward in such a way is actually okay. We also hope that we will be able to continue forth in this clumsy way and ***prove to everyone that dumb kids can also be strong****."*

(段艺旋)

PERSEMBAHAN :

1. Ibu, Ayah dan Kakak yang selalu mendukung, memberikan semangat dan doa.
2. Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

ABSTRAK

Amalia, Annisa Rizqi.2020. ***Analisis Unsur Budaya dan Interkultural Pada Buku Ajar Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I).*** **Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Retno Purnama Irawati S.S., M.A.**

Kata kunci : bahasa, budaya, buku ajar, unsur budaya, unsur interkultural.

Penelitian ini didasari adanya keterkaitan antara bahasa dan budaya, dimana bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta menyampaikan ide maupun gagasan dan cenderung selalu terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Keadaan ini mengakibatkan hubungan bahasa dan budaya semakin erat sehingga tak ayal mempelajari suatu bahasa juga secara tidak langsung mempelajari budaya dari bahasa tersebut. Hal ini juga berlaku ketika mempelajari bahasa asing. Dalam hal ini adalah bahasa Mandarin. Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan bahasa Mandarin sebagai salah satu program studi, dimana dalam praktiknya murid tahun pertama menggunakan buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I).* Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap unsur-unsur budaya serta unsur interkultural yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, yang pertama adalah untuk dapat mengetahui bagaimana unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* sehingga dapat mendeskripsikan unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar. Kedua, untuk mengetahui bagaimana aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* sehingga dapat mendekripsikan aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode yang terdiri dari : 1) *data reduction* (reduksi data), 2) *data display* (penyajian data), 3) *Conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan/verifiikasi), 4) Triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pendeskripsian dari unsur budaya serta unsur interkultural yang ditemukan pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* yang memunculkan data sebanyak 24 data yaitu data yang mengandung unsur budaya berjumlah 15 data, diantaranya unsur budaya fisik sejumlah 6 data, unsur institusional 2 data, unsur perilaku sosial 6 data dan unsur sistem 1 data kemudian unsur interkultural sejumlah 9 data, dari 23 bab yang terdapat dalam buku ajar tersebut. Adapun pakar telah melakukan validasi terhadap data yang dipaparkan oleh peniliti. Hasil validasi dari pakar menunjukkan presentasi perbandingan untuk data yang divalidasi oleh pakar sesuai dengan landasan teori adalah sebanyak 95.83% namun terdapat 4,17% data yang disajikan memberikan kerancuan, yang mana kemudian pakar membubuhkan tanda "*sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam analisis dengan adanya perbaikan*" pada kuesioner validasi.

摘要

本研究基于语言与文化的关系，语言是一种交流、互动和传递思想的工具，传达思想还涉及文化的各个方面。这种情况导致语言和文化关系更加密切，所以学习一种语言间接学习它的文化，学习普通话时也是如此。三宝垄国立大学是一所开一个汉语教育专业的学校之一，一年级学生使用《发展汉语初级口语一》课本。这项研究中，研究人对教科书中的文化元素和跨文化元素进行了研究。

本研究的目的是第一知道如何《发展汉语初级口语一》的文化元素，因此可以描述教材里的文化元素。第二知道如何《发展汉语初级口语一》的跨文化方面，因此可以描述教材里的跨文化方面。

这项研究是一项定性研究，其方法包括 1）数据简化，2）数据显示，3）结论绘制/验证，4）三角测量。

本研究的结果是对《发展汉语初级口语一》课本中的文化因素和跨文化因素的描述，共有 24 个数据，其中包括 15 个文化因素，即 6 个物态文化 层，2 个制度文化层，6 个行为文化层和 1 个心态文化层然后 9 个跨文化因 素数据，来自教科书 23 章。专家们已经证实了研究人员提出的数据。专家 验证的结果表明，专家验证的数据与理论依据的比较百分比为 95.83%，但 有 4.17%的数据出现混淆。

关键词：语言，文化，教材，文化因素，跨文化因素

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
摘要 ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penulisan 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II **9**
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.2 Landasan Teori 17
2.2.1 Budaya 17
2.2.1.1 Unsur-Unsur Budaya China 17
2.2.2 Kompetensi Interkultural dan Aspek Interkultural dalam Buku Ajar 18
2.2.4 Bahan Ajar 20
2.2.5 Buku Ajar 21
BAB III **22**
3.1 Pendekatan Penelitian 22
3.2 Data dan Sumber Data 23

3.3 Teknik Pengumpulan Data 24
3.3.1 Teknik Dokumentasi 24
3.3.2 Angket 24
3.4 Teknik Analisis Data 28
BAB IV 31
4.1 Analisis Unsur Budaya China Menurut Chengyuzhen 32
4.1.1 Unsur Budaya Fisik 32
4.1.2 Unsur Institusional 48
4.1.3 Unsur Perilaku Sosial 51
4.2 Analisis Unsur Interkultural Menurut Chan (2008) 67
4.3 Kesesuaian Unsur Budaya dan Unsur Interkultural Menurut Pendapat Pakar 90
BAB V 92
5.1 Simpulan 92
5.2 Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Ilustrasi Bangunan dari Bari Bank of China 33
Gambar 4. 2. Gambar 4. 2. Bus Rapid Transit System di Guangzhou..... 35
Gambar 4. 3. Urban Metro Rail System di Shenzen 36
Gambar 4. 4. Tianjin Goubuli Baozi 38
Gambar 4. 5. Ilustrasi 小区 41
Gambar 4. 6. Ilustrasi Area 小区 42
Gambar 4. 7. Prajurit Terakota di Kota Xian 44
Gambar 4. 8. Bacaan Halaman 5 Buku dari Buku Ajar 49
Gambar 4. 9. Kue Bulan..... 61
Gambar 4. 10. Ilustrasi Lukisan China..... 66
Gambar 4. 11. Ilustrasi Tokoh dalam Buku Ajar 67
Gambar 4. 12. Bulan dalam Kalender Gregorian..... 70
Gambar 4. 13. Bulan dalam Kalender Hebrew 70
Gambar 4. 14. Bulan dalam Kalender Islam 71
Gambar 4. 15. Bulan dalam Kalender India..... 72
Gambar 4. 16. Ilustrasi Uang yuan 76
Gambar 4. 17. Ilustrasi Kamar Asrama di Central South University of Forestry and Technology Changsa. 81
Gambar 4. 18. Ilustrasi dari pelajar asing berkebangsaan Jepang di asrama kamarnya di Peking University. 82
Gambar 4. 19, Daftar festival yang dirayakan oleh suku Han. 89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya..... 15
Tabel 2. 2. Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018)..... 19
Tabel 3. 1. Kartu Data Kriteria Konten Budaya Dalam Buku Ajar Menurut Chengyuzhen 25
Tabel 3. 2. Kartu Data Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018) ... 26
Tabel 3. 3. Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Validasi Ahli 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kriteria Konten Budaya Dalam Buku Ajar Menurut Chengyuzhen 104
Lampiran 2. Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018) 112
Lampiran 3. Lembar Instrumen Kesesuaian Hasil Penelitian Dengan Unsur Budaya Dan Unsur Interkultural..... 118
Lampiran 4. Buku Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I) 138
Lampiran 5. HSK 4 139
Lampiran 6. Surat Keputusan Pembimbing 140

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antara manusia satu dengan lainnya yang digunakan untuk saling menyampaikan suatu hal ataupun berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Susanti (2012:1) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Menurutnya, melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan segala pengetahuan pesan, gagasan, dan sebagainya. Pernyataan serupa juga dikemukaan oleh Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri. Sejalan dengan kedua pernyataan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu hal berupa sebuah alat komunikasi pada masyarakat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pola pikir ataupun berinteraksi antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya, kemudian menjadi suatu hal yang melekat pada masyarakat dan tidak dapat dipisahkan yang secara langsung juga merupakan bagian dari sebuah budaya.

Mulyana (2015:2) mengungkapkan bahwa bahasa cenderung selalu terlibat dalam semua aspek kebudayaan, keadaan ini mengakibatkan hubungan antara bahasa dengan budaya terjadi semakin erat. Kemudian hal-hal yang dapat menjadi bukti hubungan diantara dua aspek tersebut misalnya, (1) bahasa dapat digunakan sebagai sarana pengembangan budaya, (2) bahasa menjadi cermin dan wujud kebudayaan masyarakatnya, dan (3) seseorang belajar budaya melalui bahasa. Sedangkan menurut Wastono (2017:1) budaya itu dapat mempengaruhi bahasa suatu masyarakat, sehingga pada masyarakat manapun, bahasa adalah merupakan cermin dari masyarakat tersebut. Dengan menggunakan bahasa masyarakat dapat mengungkapkan budaya mereka, menuangkan gagasan, pikiran, kebiasaan, adat maupun tata cara kehidupan mereka. Dari pernyataan yang telah diungkapkan tidaklah salah jika disimpulkan bahwa mempelajari suatu bahasa secara tidak

langsung juga mempelajari budaya dari bahasa yang dipelajari tersebut. Hal ini juga berlaku ketika mempelajari bahasa asing. Ketika mempelajari suatu bahasa asing, secara tidak langsung juga mempelajari budaya asing.

Bahasa asing menurut Troike (2016:3) *"a foreign language is one not widely used in the learner's which might be used for future travel or other cross cultural communications situation or studied as curricular requirement or elective in school, but with not immediate or necessary practical application."*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa bahasa asing tidak digunakan secara luas oleh pembelajar bahasa karena hanya digunakan untuk bepergian, komunikasi lintas budaya atau sebuah mata pelajaran pilihan di sekolah yang tidak diterapkan secara langsung. Bahasa asing dalam perkembangannya di Indonesia saat ini, telah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun tingkat lanjut. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia adalah bahasa Mandarin.

Hwat (dalam Congdro 2011:1) menyatakan bahwa bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat Cina (RRC) dan Taiwan. Bahasa ini merupakan salah satu bahasa resmi yang dipakai di forum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Di Indonesia, sejak bahasa Mandarin tidak lagi menjadi sebuah bahasa yang harus disembunyikan, peminat peserta didik untuk mempelajari Bahasa Mandarin pun semakin meningkat (Hariyanti, 2011:137). Seiring dengan kedudukan bahasa Mandarin yang menjadi penting serta minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa asing meningkat di Indonsia, tak ayal banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta membuka program studi maupun jurusan bahasa asing yang menaungi pembelajaran bahasa Mandarin di dalamnya, tak terkecuali Universitas Negeri Semarang.

Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan Program Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai salah program studi yang terdapat dalam jurusan Bahasa dan Sastra Asing, dalam program studi ini mahasiswa diajarkan materi mengenai materi kebahasaaan serta kebudayaan China. Mahasiswa tahun pertama menggunakan buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* pada mata kuliah berbicara. Buku ajar *Fazhan*

Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I) ditulis oleh 王淑红(Wang Shuhong), 么书君(Yao Shujun), 严禔(Yan Ti) dan 张威 (Zhang Wei) yang diterbitkan oleh 北京语言大学出版社 (*Beijing Language and Culture University Press)* pada tahun 2012. Buku ini terdiri dari 23 bab yang setiap bab memuat kosakata, bacaan maupun dialog yang digunakan untuk mendukung materi berbicara bahasa Mandarin.

Adapun tema dari tiap bab yang terdapat dalam buku *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* adalah sebagai berikut :

Bab	**Tema**
1	你好 Hello
2	谢谢 Thank You
3	今天星期一 Today Is Monday
4	我是中国人 I'm Chinese
5	我学习汉语 I Study Chinese
6	你们班有多少 How Many People There on Your Class
7	一共多少钱 How Much Altogether
8	请问，银行在哪儿 Excuse me, Where's the Bank
9	今天几月几号 What's the date today
10	我每天8点上课 I have class at 8 o'clock everyday
11	我住在留学生宿舍 I stay in the international student dormitory
12	我在北京学习汉语 I study Chinese in Beijing
13	你喜欢中餐还是西餐 Do you like Chinese food or Western food
14	我搬家了I've moved
15	周末我们去天津 We went to Tianjin in the weekend
16	你会教英语吗 Can you teach English
17	圣诞节快到了 Christmas is coming
18	我们每天打一个多少小时乒乓球 We play ping pong for over an hour everyday
19	电脑已经修好了the computer is fixed
20	把照片贴在墙上 stick the photographs on the wall
21	明天最高气温10度 The highest temperature tomorrow
22	我正在看新闻 I'm watching news
23	时间过得真快 Time flies

Buku ajar ini memuat berbagai tema yang menitikberatkan aspek kemampuan berbicara bahasa Mandarin dari penggunanya. Selain meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin, buku ajar ini juga memberikan pandangan mempelajari bahasa Mandarin dari prespektif pelajar asing, hal ini ditunjukkan dari keberagaman latar belakang kewarganegaraan dari tokoh yang terdapat dalam buku ajar ini yaitu terdapat 友美 (Tomomi) yang berasal dari Jepang, 马丁(Martin) yang berasal dari Inggris kemdian 朴大中 (Park DaeJung) yang berasal dari Korea serta 李雪(Li Xue) dari China. Selain keberagaman etnis, buku ajar juga menujukkan kebiasaan dari masyarakat China itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dari bab 17 yaitu *圣诞节快到了 Christmas is coming*, dalam bab ini terdapat suatu bacaan dimana tokoh bernama Martin berdiskusi dengan tokoh bernama Jimmy tetang apakah orang China merayakan natal sebagai hari besar mereka?

Terlepas dari tinjauan awal yang telah dipaparkan, perlu dilakukan tinjauan mendalam terhadap buku ajar yang digunakan. Dalam konteks mempelajari bahasa asing, Zhang (2017:229) menyampaikan bahwa mempelajari sebuah bahasa asing bukan lagi hanya bertujuan untuk mampu berbicara ataupun membaca, namun juga untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Chan (2018:66) dalam MOJES (*Malaysian Online Journal of Educational Science)* juga beranggapan bahwa pelajar bahasa asing perlu untuk mempelajari konteks dan unsur budaya untuk menghindari konflik dan kesalahpahaman yang berasal dari perbedaan nilai, kepercayaan, dan adat. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa asing perlu untuk menekankan kompetensi komunikatif interkultural dan memasukkan unsur budaya serta unsur interkultural didalamnya. Tanpa adanya pemahaman terhadap budaya asing dari diri pelajar, pelajar akan sering menemui kegagalan dalam berkomunikasi. Kesalahan dalam pelajaran bahasa asing sangat mungkin ditemui karena, dibandingakan dengan penutur asli dari bahasa yang dipelajari, pelajar bahasa asing tumbuh di tempat yang sangat berbeda dari penutur asli dalam segi lingkungan sosial, tentunya akan sangat tidak mungkin bagi pelajar bahasa asing

untuk dapat menguasai budaya bahasa asing dalam waktu yang sangat singkat. (Li, 2016:769).

Pernyataan tersebut secara tidak langsung memberikan sebuah gambaran bahwa untuk menanggulangi kesalahpahaman yang dapat terjadi dari kegiatan pembelajaran bahasa asing, pelajar bahasa asing perlu memiliki aspek pemahaman interkultural dalam dirinya. Hal ini dikarenakan aspek interkultural dapat menjadi jembatan bagi pelajar bahasa asing diantara kedua budaya yaitu budaya asli dari pelajar bahasa asing dengan budaya dari bahasa target yang dipelajari. Dengan adanya aspek interkultural dalam diri pelajar bahasa asing, juga dapat memunculkan suatu *"cultural awareness"* atau kesadaran budaya pada diri pembelajar ditandai dengan perubahan pola pikir pembelajar yang tadinya "melihat realitas hanya dari sudut pandang budayanya sendiri" menuju pada "menyadari akan adanya banyak sudut pandang lain dalam budaya dunia ini (Wastono, 2017:4)". Jin (2014:21) juga berpendapat bahwa kompetensi interkultural sebuah proses dimana seseorang mempelajari bagaimana cara yang tepat untuk dapat masuk kedalam suatu ranah maupun bidang (yang dalam hal ini berupa berkomunikasi dengan masyarakat dari bahasa target) dan mampu berfungsi dan berkomunikasi layaknya masyarakat asli (penutur) dari bahasa tersebut.

Ahmed dan Combes (2011:21) dalam *"An Analysis of Textbooks from a Cultural Point of View"* mengutip pernyataan dari Cortazzi dan Jin (1999) menyampaikan bahwa salah satu kriteria bahan ajar yang baik adalah buku yang memuat konten budaya sumber dan budaya target dengan mengkombinasikan pengetahuan budaya target dan budaya sumber dalam pembelajaran bahasa, dapat membantu pembelajar untuk mengetahui dan memahami tindakan, kebiasaan, pola pikir, sikap orang-orang dari bahasa target, sehingga miskomunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya bisa dikurangi. Pernyataan ini kemudian didukung oleh pernyataan dari Kramsch dan Vinall (2015:11-28) yang menyatakan bahwa fakta bahwa materi pembelajaran bahasa asing sering gagal dalam kecukupan pembekalan tentang situasi kehidupan nyata dari budaya bahasa

yang dipelajari, dari kekurangan tersebut tentunya akan menimbulkan penafsiran sepihak dari diri pembelajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini akan menganalisis mengenai unsur budaya dan interkultural yang terdapat dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama pada program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I?*
2. Bagaimana aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar bahasa *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.*
2. Mendeskripsikan aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.*

1.4 Manfaat Penulisan

Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan buku ajar dalam pelajaran bahasa Mandarin yang memiliki muatan budaya dan nilai interkultural, terutama di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yang dibedakan menurut kategori pelaksananya, yaitu manfaat praktis bagi pelajar, dan bagi pengajar.

a. Bagi pelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang untuk pelajar dalam pelajaran bahasa Mandarin di tingkat perguruan tinggi. Sehingga pelajar mampu mempelajari bahasa Mandarin, serta memiliki kesadaran interkultural sebagai pelajar bahasa asing.

b. Bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gagasan mengenai kebutuhan buku ajar bahasa Mandarin memiliki muatan budaya serta nilai interkultural pada pelajaran bahasa Mandarin di tingkat peruguruan tinggi.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas III bagian, yaitu :

A. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat bebrapa halaman yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

B. Bagian Inti

Bab I:Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II:Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka, pengertian tentang unsur budaya serta interkultural yang terdapat pada *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.*

Bab III:Metode Penelitian

Bagian ini yaitu tentang bagian teknik penelitian yang berisi metode penetuan subyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV:Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi tentang penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V:Simpulan dan Saran

Bagian ini berisi simpulan dan saran

Bab Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab dua akan dipaparkan hasil peninjauan kembali pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis serta landasan teori yang dapat menjadi dasar landasan dari penelitian ini. Pada bab tinjauan pustaka penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan unsur budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu*.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai unsur budaya dan aspek interkultural terhadap buku ajar telah dilakukan oleh para peneliti baik dari dalam maupun luar negeri, akan tetapi penelitian yang memiliki fokus unsur budaya dan aspek interkultural pada buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu* belum pernah dilakukan. Pada penelitian ini, akan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka, adapun penelitian-penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia Maratus Sholikhah (2017), Azifatul Fatimah (2017) Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018), Bewley Fiona (2018), Ema Safirtri (2016) Diana C. Sahertian dan Livia Vasantadjaja (2015), Ria Restifiani (2017), serta Susanti(2018).

Penelitian Amelia Maratus Sholikhah (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Buku Ajar Fazhan Hanyu Untuk Mata Kuliah Chuji Hanyu Tingli Prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang” menganalisis tentang buku ajar bahasa Mandarin yang digunakan di Universitas Negeri Semarang berdasarkan Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut adalah materi yang terdapat pada 10 bab dalam buku ajar masih sangat sederhana dan tidak lengkap. Kemudian dari 28 kompetensi dasar, 15 dasar sesuai sedangkan 13 lainnya tidak sesuai dengan kompetensi dasar pada Kurikulum Internasional Pendidikan Bahasa Mandarin.

Relevansi penelitian Sholikhah (2017) dengan penelitian ini adalah meneliti tentang buku ajar bahasa Mandarin yang digunakan untuk pembelajaran. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian Sholikah (2017) dengan penelitian ini adalah, sampel buku yang digunakan, Sholikhah (2017) menggunakan buku ajar *Fazhan Hanyu* sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan buku *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.* Perbedaan lainnya adalah Sholikhah (2017) dalam penelitiannya mengevaluasi buku ajar sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang unsur budaya dan aspek interkultural yang terdapat di dalamnya.

Penelitian Azifatul Fatimah (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Budaya Prancis Dalam Buku Ajar "Bahasa Perancis Untuk SMA/MA" Kelas X, XI dan XII" menganalisis tentang unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar bahasa Prancis pada tingkat SMA kelas X, XI, dan XII. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat unsur-unsur budaya dalam buku ajar tersebut. Namun Fatimah (2017) menyarankan agar hasil penelitiannya tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk digunakan dalam memperkaya pengetahuan tentang budaya Prancis yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Relevansi penelitian Fatimah (2017) dengan penelitian ini adalah penelitian Fatimah (2017) sama-sama menganalisis tentang unsur budaya pada buku ajar, kemudian penelitian Fatimah (2017) juga menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Fatimah (2017) dengan penelitian ini adalah sampel buku yang di analisis merupakan buku ajar bahasa Prancis sedangkan penelitian ini menggunakan buku ajar bahasa Mandarin.

Penelitian Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018) dalam jurnal yang ditulis untuk Malaysian Online Journal of Educational Science (MOJES) yang berjudul "*The Analysis of Cultural and Intercultural Element in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from selected Malaysian Public Higher Education*" menganalisis tentang unsur kultural dan interkultural dalam bahasa Mandarin sebagai bahasa asing pada buku ajar institusi pendidikan tingkat lanjut yang telah dipilih di Malaysia. Dalam jurnal penelitian ini dikemukakan bahwa penggunaan buku ajar bahasa Mandarin yang beredar di Malaysia kebanyakan merupakan terbitan dari penerbit Tiongkok (36.8%) kemudian sebagian yang lain merupakan adaptasi dari pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing yang di terbitkan oleh penerbit lokal (26.4%) adapun dari temuan tersebut peneliti

mengungkapkan bahwa buku ajar yang digunakan memiliki desain dan pengembangan dengan basis konteks sosial Tiongkok dan tidak sejalan dengan masyarakat yang mengkonsumsi buku tersebut. Kemudian, peneliti juga mengemukakan bahwa dari ketujuh buku yang digunakan sebagai bahan sampel data dalam penelitian ini tidak memberikan unsur kultural dan interkultural yang cukup bagi pembelajar yang menggunakan buku tersebut. Penelitian juga menyampaikan bahwa adanya sebuah kebutuhan yang lebih untuk buku ajar yang memiliki unsur kultural dan interkuktural.

Relevansi penelitian dalam jurnal Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018) dengan penelitian ini adalah tentang unsur budaya asing serta aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar bahasa Mandarin. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis isi (*content analysis)* dari buku ajar yang digunakan sebagai sampel data. Perbedaan dari penelitian Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018) adalah buku yang digunakan sebagai sampel data pada penelitian. Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018) dalam penelitiannya menggunakan tujuh buku ajar yang digunakan pada instusi lanjut di Malaysia sedangkan dalam penelitian ini buku ajar yang digunakan sebagai sampel data penelitian adalah buku ajar bahasa Mandarin yang digunakan yaitu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu* lalu tolak ukur budaya yang akan digunakan adalah unsur-unsur budaya Mandarin menurut Chengyuzhen.

Penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bewley (2018) dengan judul *"Culture and Language Ideology In Chinese Foreign Language: Thematic Analysis"*. Penelitian ini meneliti tentang nilai budaya yang terdapat dalam buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan oleh penerbit dari Tiongkok (*New Practical Chinese Reader)* dan buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan di Amerika (*Integrated Chinese).* Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bewley (2018) ini diperoleh hasil bahwa buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan memiliki tema kultural yang cenderung mengerucut kepada ideologi dari negara asal penerbit maupun budaya dari negara asal penerbit. Buku ajar bahasa

Mandarin yang diterbitkan di Tiongkok memiliki muatan budaya tradisional Tiongkok dan cara berkomunikasi secara formal, sedangkan buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan di Amerika memiliki muatan tentang budaya dalam kehidupan seorang pelajar yang mempelajari bahasa Mandarin serta kemampuan dasar berbahasa Mandarin. Bewley (2018) menyimpulkan bahwa buku ajar harus mampu mencerminkan realita dari siswa dan kebutuhannya dalam mencapai kompetensi komunikatif serta pemahaman interkultural.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Bewley (2018) dengan penelitian ini adalah tentang nilai budaya dan aspek interkultural yang terdapat dalam buku ajar bahasa Mandarin, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Bewley (2018) adalah buku ajar yang digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan oleh penerbit dari Tiongkok (*New Practical Chinese Reader)* dan buku ajar bahasa Mandarin yang diterbitkan di Amerika (*Integrated Chinese)* sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* Kemudian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian Bewley Fiona (2018) analisis tematik sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan analisis isi konten (*content analysis).*

Penelitian yang dikukan oleh Ema Safitri (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Model Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Dalam Roman *Ich Lerne Deutsch Karya* Denis Lachaud” menganalisis tentang kompetensi komunikasi interkultural (*Intercultural Communication Competence (ICC))* dari Byram pada roman *Ich Lerne Deutsch* karya Denis Lachaud. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat unsur-unsur ICC dalam karakter yang terdapat pada roman tersebut yang sesuai dengan model ICC dari teori Byram. Safitri (2016) juga menyarankan agar hasil penelitiannya yang menggunakan model kompetensi antar budaya ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa asing agar lebih efektif.

Relevansi penelitian Safitri (2016) dengan penelitian ini adalah penelitian Safitri (2016) kedua penelitian ini menggunakan model ICC dari Byram sebagai

landasan teori analisis unsur interkultural, kemudian penelitian Safitri (2016) juga menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Safitri (2016) dengan penelitian ini adalah Safitri (2016) menggunakan karya sastra roman berbahasa Jerman sedangkan penelitian ini menggunakan buku ajar bahasa Mandarin.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana C. Sahertian dan Livia (2015) dengan judul "Evaluasi Konten Budaya Dalam Bahan Ajar "Bahasa Mandarin Standar Tingkat Dasar" mengevaluasi tentang konten-konten budaya yang terdapat dalam bahan ajar Bahasa Mandarin Standar Tingkat Dasar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sahertian dan Livia tersebut, kedua peneliti menimpulkan bahwa buku ajar bahasa Tionghoa Standar Tingkat Dasar memuat budaya target yaitu budaya Tiongkok dan budaya sumber yaitu budaya Indonesia, akan tetapi kedua peneliti juga menyampaikan di dalam buku tersebut ditemukan kelebihan dan kekurangan.

Relevansi penelitian dari Sahertian dan Livia (2015) dengan penelitian ini adalah Sahertian dan Livia meneliti tentang isi konten budaya dalam buku ajar, kemudian penelitain ini bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian Sahertian dan Livia (2015) dengan penelitian ini adalah, sumber yang diteliti berbeda, yaitu terletak pada buku yang diteliti, kemudian Sahertian dan Livia juga tidak menganalisis mengenai aspek interkultural dalam buku ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Restifiani (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Aspek Budaya Pada Buku Pengangan *Le Nouveau Taxi 1*" menganalisis muatan aspek budaya yang terdapat dalam buku ajar bahasa Prancis. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat aspek kebudayaan Prancis dalam buku ajar tersebut, kemudian aspek budaya yang lebih dominan dalam buku ajar tersebut adalah mengenai aspek budaya kehidupan sehari-hari dikarenakan buku ajar *Le Nouveau Taxi* 1 merupakan buku yag ditujukan untuk para pembelajar pemula bahasa Prancis.

Relevansi penelitian Restifiani (2017) dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menganlisis unsur budaya yang terdapat dalam buku ajar. Perbedaan penelitian Restifiani (2017) dengan

penelitian ini adalah penelitian Restifiani (2017) meneliti tentang aspek budaya Prancis sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Difusi budaya Tiongkok serta aspek interkultural dalam buku ajar bahasa Mandarin.

Penelitian Susanti (2018) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Budaya Dan Nilai Karakter Pada Buku ajar *Hanyu Chuji Qianghua Jiaocheng Tingshuo Keben II (Intensive Elementary Chinese Course Listening and Speaking II)*" menganalisis tentang nilai budaya dan karakter yang terdapat pada buku ajar bahasa Mandarin yang digunakan di Universitas Negeri Semarang. Dari penelitian tersebut ditemukan unsur-unsur budaya menurut Chengyuzhen serta nilai-nilai karakter dalam pendidikin karakter.

Relevansi penelitian Susanti (2018) dengan penelitian ini adalah meneliti tentang buku ajar bahasa Mandarin yang digunakan untuk pembelajaran serta penggunaan unsur-unsur budaya China menurut Chengyuzhen sebagai landasan teori. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Susanti (2018) dengan penelitian ini adalah, sampel buku yang digunakan, Susanti (2018) menggunakan buku ajar *Hanyu Chuji Qianghua Jiaocheng Tingshuo Keben II* sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan buku *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.* Perbedaan lainnya adalah Susanti (2018) dalam penelitiannya menganalisis unsur budaya dan nilai karakter, sedangkan peneliti akan meneliti tentang unsur budaya dan aspek interkultural yang terdapat di dalam buku ajar.

Tabel 2. 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Maratus Sholikhah (2017) dengan judul "Analisis Buku Ajar Fazhan Hanyu Untuk Mata Kuliah Chuji Hanyu Tingli Prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang"	-Meneliti tentang modul / buku ajar bahasa mandarin -Metode penelitian yang digunakan	- Buku ajar yang digunakan sebgai sampel penelitian. - Fokus penelitian
2.	Chan Suet Fong, Dorothy dan Chin (2018) dengan judul "*The Analysis of Cultural and Intercultural Element in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from selected Malaysian Public Higher Education"*	-Meneliti tentang modul / buku ajar bahasa mandarin -Metode penelitian yang digunakan	- Buku ajar yang digunakan sebgai sampel penelitian. - Teori unsur budaya yang digunakan
3.	Azifatul Fatimah (2017) dengan judul "Budaya Prancis Dalam Buku Ajar "Bahasa Perancis Untuk SMA/MA" Kelas X, XI dan XII	-Meneliti nilai budaya dalam buku ajar. -Metode penelitian yang digunakan (kualitatif).	- Buku ajar yang digunakan sebagai sampel penelitian. - Fokus penelitian
4.	Bewley Fiona (2018) dengan judul "*Culture and Language Ideology In Chinese Foreign Language: Thematic Analysis"*	-Meneliti nilai budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar bahasa Mandarin. -Metode penelitian kualitatif	- Buku ajar yang digunakan sebagai sampel penelitian. - Metode analisis yang digunakan.
5.	Ema Safitri (2016) dengan judul "Model Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Dalam Roman *Ich Lerne Deutsch Karya* Denis Lachaud"	-Meneliti unsur interkultural menggunakan teori ICC dari M.Byram -Metode penelitian kualitatif	- Sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian. - Metode analsis unsur budaya.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Diana C. Sahertian dan Livia Vasantadjaja (2015) dengan judul "Evaluasi Konten Budaya Dalam Bahan Ajar "Bahasa Mandarin Standar Tingkat Dasar"	-Meneliti tentang konten budaya dalam buku ajar bahasa mandarin. -Penelitian deskriptif.	-sumber data berupa buku yang diteliti. -Tidak menganalisis mengenai konten interkultural dalam buku ajar.
7.	Ria Restifiani (2017) dengan judul "Analisis Aspek Budaya Pada Buku Pengangan *Le Nouveau Taxi 1*	-Meneliti nilai budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar. -Metode penelitian kualitatif	- Buku ajar yang digunakan sebagai sampel penelitian.
8.	Susanti (2018) dengan judul "Analisis Budaya Dan Nilai Karakter Pada Buku ajar *Hanyu Chuji Qianghua Jiaocheng Tingshuo Keben II (Intensive Elementary Chinese Course Listening and Speaking II)*"	-Meneliti nilai budaya dengan teori Chengyuzhen sebagai landasan teori. -Metode penelitian kualitatif	- Buku ajar yang digunakan sebagai sampel penelitian. - Tidak menganalisis mengenai konten interkultural dalam buku ajar.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang memiliki kaitan dengan analisis budaya serta aspek interkultural dalam buku ajar bahasa asing yang relevan sudah pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian yang secara khusus membahas mengenai analisis unsur budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* belum pernah ditemukan. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara spesifik mengenai budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Semarang.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini akan dipaparkan mengenai Budaya, Unsur-Unsur Budaya China, Kompetensi Interkultural, Bahan Ajar serta Buku Ajar. Adapun rincian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

2.2.1 Budaya

Sebelum membicarakan permasalahan mengenai interkultural, ada baiknya membicarakan tentang kedekatan maupun hubungan antara bahasa dan budaya. Mempelajari suatu bahasa tidak terlepas dari mempelajari budaya dari bahasa tersebut, hal ini disampaikan oleh Wastono (2017:2) bahwa mempelajari sebuah bahasa tak dapat dilepaskan dari mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagaimana bahasa tersebut dipengaruhi dan juga ikut membentuk budaya para penutur aslinya. Zhang dan Fang (2012:12) juga mengemukakan pemahaman “budaya” memilki perbedaan antara orang Tiongkok dengan orang Barat. Perbedaannya adalah sejak awal orang Tiongkok sudah meperhatikan mengenai semangat dan moral seseorang, sementara pemahaman tentang “budaya” dari segi orang Barat lebih luas karena meliputi materi dan jiwa (hal.2)

Pernyataan tersebut telah menunjukkan “individualitas” yang menonjol, menunjukkan identitas budaya Tiongkok yang berbeda. Hal ini tentunya juga memiliki dampak dalam penuturan maupun hasil dari budaya tersebut, Karsono (2014:5) juga mengemukakan budaya apa yang ada dalam masyarakat memunculkan kosa kata yang digunakan sebagai pencerminan budaya tersebut. Dapat ditarik sebuah kesimpulan awal bahwa budaya dan bahasa memiliki keterikatan akan satu sama lain.

2.2.1.1 Unsur-Unsur Budaya China

Susanti (2018:33) Budaya China adalah ciptaan besar bangsa China dalam perkembangan sejarah jangka panjang dimana hal ini juga yang kemudian membuka “Jalan Sutra” di Dinasti Han, yang mempengaruhi sejarah budaya dan dunia Barat. Dalam masyarakat internasional modern dengan kontak yang sering, ia menyebar lebih cepat dan memiliki pengaruh yang lebih luas. Guo (2010:1)

juga mengungkapkan bahwa bahasa Tionghoa bermanfaat bagi pewarisan budaya tradisional Tiongkok.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa budaya merupakan hal yang penting dalam perkembangan bangsa China baik dalam nilai pewarisan maupun persebaran secara internasional.

Menurut Chengyuzhen (2009:3) terdapat empat unsur budaya China yaitu :

2.1. Unsur Fisik

Aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat.

2.2. Unsur Institusional

Orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma.

2.3. Unsur Perilaku Sosial

Orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia.

2.4. Unsur Sistem Pengetahuan

Psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan astistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya. (Chengyuzhen dalam Susanti, 2018:34-35)

2.2.2 Kompetensi Interkultural dan Aspek Interkultural dalam Buku Ajar

Sugirin, Agus dan Siti (2013:12) mengemukakan bahwa perbedaan budaya merupakan permasalahan utama dalam pendidikan lintas budaya. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa budaya dari budaya target tidak sejalan dengan budaya lokal.

Permasalahan yang tidak jauh berbeda mengenai pembelajaran bahasa asing juga di ungkapkan oleh Sudarmaji, Widodo dan Setiawan (2013:347), mereka mengemukakan bahwa belajar bahasa asing pada dasarnya belajar budaya dari bahasa tersebut. Itulah sebabnya sering terjadi kesalahpahaman dalam berbahasa asing karena faktor budaya tidak diperhitungkan yang dapat memberi kekhasan

makna. Di sinilah terjadi pertemuan dua budaya dalam belajar budaya. Melihat dari kedua pernyataan tersebut, untuk menghindari terjadinya penurunan pemahaman terhadap budaya asal (lokal) dari diri pembelajar serta terjadinya kesalahpahaman dalam berbahasa, maka diperlukan adanya kompetensi interkultural.

Kompetensi interkultural merupakan kemampuan yang memposisikan pembelajar bahasa pada posisi seorang “diplomat”, yang mampu melihat budaya-budaya yang berbeda melalui sudut pandang orang yang “berpengetahuan”. Dengan kompetensi interkultural, pembelajar bahasa dapat secara bijaksana menjelaskan kepada orang-orang yang memiliki budaya yang sama apa yang ada pada budaya target dan begitu pula sebaliknya. (Riesky, 2012:5). Berangkat dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kompetensi interkultural dapat menjadi jembatan antara budaya dari pembelajar bahasa dengan budaya target dari bahasa yang dipelajari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chan Suet Fong (2018:3), Chan menggunakan indikator yang didasari oleh teori dari Byram (1997) dengan memberikan contoh-contoh pengkategorian dari hal-hal yang bersangkutan dengan teori tersebut. Penjabaran dari indikator yang digunakan oleh Chan dalam penelitiannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. 2. Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018)

Kategori	Indikator	Contoh Temuan
Unsur Interkultural (Bryam, 1997; Paige et al., 2003)	Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik	Perbandingan perbedaan atau kesamaan antara dua budaya, seperti perbandingan pada salam formal, perilaku non verbal dalam salam, sebutan dalam salam, bentuk alamat, gelar kekerabatan, nama Cina dan nama siswa sendiri, etiket pemberian hadiah, nilai-nilai keluarga, konotasi dari angka, festival tradisional,

	sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll.	masakan, dll. Diskusi atau penyelesaian masalah antarbudaya yang menyebabkan stereotip atau kesalahpahaman, seperti perilaku salam antar budaya yang berbeda. Tugas interaktif yang melibatkan budaya target dan budaya siswa sendiri.

Untuk memenuhi suatu kriteria bahan ajar yang baik dan memiliki komptensi interkultural, buku yang memuat konten budaya sumber dan budaya target. Dengan mengkombinasikan pengetahuan budaya target dan budaya sumber dalam pembelajaran bahasa, dapat membantu pembelajar untuk mengetahui dan memahami tindakan, kebiasaan, pola pikir, sikap orang-orang dari bahasa target sehingga miskomunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya bisa dikurangi. (Cortazi & Jin, 2007, p. 197.206).

2.2.4 Bahan Ajar

Beberapa ahli dalam penelitiannya memiliki presepsi yang berbeda mengenai bahan ajar. Menurut Ruhimat (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Sedangkan Prastowo (2012:17) Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1) menuturkan, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar adalah seperangkat isi, materi pembelajaran, metode atau segala sesuatu yang disusun

secara sistematis untuk mencapai tujuan dari suatu kompetensi yang terdapat dalam suatu mata pelajaran.

2.2.5 Buku Ajar

Suharjono (2001) mengemukakaan bahwa buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu progam pengajaran.

Kemudian, Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto (2009) buku ajar adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau siswa dan mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Prastowo (2012:172) juga mengemukan bahwa buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal serupa juga dikemukakan oleh Nisyak (2015:13) bahwa buku ajar atau buku teks merupakan buku yang berisikan pembahsan suatu bidang studi tertentu digunakan untuk pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ajar atau buku teks ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan jenjang pendidikannya.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa buku ajar merupakan sebuah modul berupa teks yang telah disusun secara sistematis agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta mampu untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Saryono (2010:1) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Demikian juga dengan Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menuturkan pemecahaan masalah yang ada sekarang melalui data-data yang telah dihimpun. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Moh.Nazir (2003:4) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang unsur budaya dan aspek interkultural dalam buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I.*

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut John J. Longkutoy dalam Tata Sutabri (2012:2), data adalah suatu istilah majemuk yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol-simbol, gambar-gambar, angka-angka, huruf-huruf, atau simbol-simbol yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berupa teks unsur budaya dan interkultural yang terdapat dalam buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I*.

Sumber data dalam sebuah penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:129) adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data akan diambil dalam wujud dokumen dan manusia. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Hasan (2002:28) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer adalah data tentang unsur budaya dan aspek interkultural yang terdapat pada buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyi I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Semarang.

2. Data Sekunder

   Menurut Hasan (2002:58) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data sekunder adalah buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyi I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Semarang.

Sumber data yang berupa dokumen didapat dari buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyi I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama

Universitas Negeri Semarang, sedangkan objek penelitiannya adalah muatan budaya dan interkultural.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk menyampaikan variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka digunakan Teknik Dokumentasi, dan Angket atau Kuesioner.

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) teknik dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, sedangkan menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar bahasa Mandarin Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyi I* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Semarang.

3.3.2 Angket

Angket atau kuesioner menurut Mardialis (2008:66) adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, angket berisi pertanyaan terbuka dan tertutup kepada akan diajukan kepada Dosen Pendidikan Bahasa Mandarin yang akan memberikan penilaian terhadap hasil analisis yang dilakukan peneliti.

Kemudian langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Membaca bahan ajar yang dijadikan sumber data
2. Menetapkan hal-hal yang akan dianalisis
3. Mengklarifikasi hal-hal yang akan dianalisis
4. Melakukan analisis data

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak akan terlepas dari instrumen penelitian. Menurut Nur Aedi (2010:3) menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Aedi juga menyampaikan bahwa menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini instrumen yang akan digunakan berupa Kartu Data dan Angket atau Kuesioner.

Contoh kartu data serta kisi-kisi dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Kartu Data Kriteria Konten Budaya Dalam Buku Ajar Menurut Chengyuzhen

No.	Unsur Budaya	Uraian	Bab & Materi	Hal.
1.	**Unsur Fisik** (Aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat.)			
2.	**Unsur Institusional** (Orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma.)			
3.	**Unsur Perilaku Sosial** (Orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia.)			

No.	Unsur Budaya	Uraian	Bab & Materi	Hal.
4.	**Unsur Sistem** (Pengetahuan Psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan astistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya.)			

Tabel 3. 2. Kartu Data Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018)

No.	Indikator	Uraian	Bab & Materi	Hal.
1.	Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll.			

Tabel 3. 3. Tabel Kisi-Kisi Kuesioner Validasi Ahli

No.	Aspek yang dinilai	Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu - Ragu	Keterangan
1.	**Unsur Fisik** (Aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat.)				
2.	**Unsur Institusional** (Orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma.)				
3.	**Unsur Perilaku Sosial** (Orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia.)				
4.	**Unsur Sistem** (Pengetahuan Psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan astistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya.)				
5.	**Analisis Interkultural** Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll.				

3.4 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan tentang analisis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb) (KBBI, 2008:58). Kemudian, menurut Safri (2009:207), analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Dari kedua pernyataan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk meneliti secara terperinci struktur maupun isi dari suatu pokok permasalahan, hal atau benda dengan menguraikan komponen-komponen pembentuknya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan kemudian dapat dikaji lebih lanjut.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam penelitian proses yang digunakan dalam mengalisis data adalah menggunakan model Mile dan Huberman dalam Prastowo (2012:242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangualasi. Penjabaran dari langkahlangkah tersebut dalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data), reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis datadimulai dari proses reduksi data berupa menentukan batasan penelitian, menggunakan evaluasi konten budaya dalam buku ajar menggunakan cara Chengyuzhen (2009) dan Chan (2018).
2. *Data Display* (penyajian data), pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, hasil dari analisis data yang telah diperoleh disajikan dangan bentuk tabel. Kemudian, data diolah dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data disajikan pada tahap akhir peneliti menghitung persentase kesesuaian dan menarik kesimpulan.
4. *Triangulasi*

   Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242) terdapat tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

   1. Triangulasi Sumber

      Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber "berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif", agar sesuai dengan tujuan dari penelitan ini yaitu mengenai aspek interkultural yang terdapat dalam buku ajar bahasa Mandarin, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti. Data diperoleh dari buku ajar bahasa Mandarin, data

yang dianalisis oleh peneliti, serta angket yang divalidasi oleh pakar.

2. Triangulasi Teknik

   Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012:242)

   Triangulasi teknik ialah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menganalisis buku ajar bahasa mandarin, menganalisis angket dari hasil analisis buku ajar yang telah divalidasi oleh pakar, serta melakukan perbandingan analisis pakar dan analisis dari peneliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsiskan analisis buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan indikator dari Chengyuzhen dalam menganalisis budaya China serta indikator dari Chan (2018) dalam menganalisis unsur interkultural yang terdapat dalam buku ajar.

Buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama di Universitas Negeri Semarang merupakan buku ajar yang ditulis oleh 王淑红(Wang Shuhong), 么书君(Yao Shujun), 严禔(Yan Ti) dan 张威 (Zhang Wei) yang diterbitkan oleh 北京语言大学出版社 (*Beijing Language and Culture University Press)* pada tahun 2012. Buku ini terdiri dari 260 halaman dan 23 bab yang berisikan setiap bab memuat kosakata, bacaan maupun dialog yang digunakan untuk mendukung materi berbicara bahasa Mandarin.

Bab serta topik yang terdapat dalam buku tersebut, terfokus kepada materi untuk berinteraksi secara lisan. Kebanyakan dari materi tersebut memuat percakapan sehari-hari yang mungkin dilakukan seperti halnya menanyakan alamat, kegiatan bertransaksi ataupun membeli barang, memperkenalkan diri menanyakan kegitan yang dilakukan sehari-hari dan lain-lain. Kemudian isi dari latihan maupun tugas yang terdapat dalam buku tersebut juga memfokuskan terhadap pengembangan kemampuan berbicara dari pengguna buku tersebut.

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai unsur budaya serta unsur interkultural yang terdapat dalam buku ajar bahasa Mandarin *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama Universitas Negeri Semarang. Sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumya telah dipaparkan dalam BAB I, dalam bab ini buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary*

Speaking Course I) akan dianalisis muatan unsur budayanya berdasarkan tingkatan budaya menurut Chengyuzhen (2009:3) serta unsur interkultural menurut Chan (2018:73) pada pembahasan berikut ini.

4.1 Analisis Unsur Budaya China Menurut Chengyuzhen

Pada pembahasan berikut ini, berdasarkan tabel 3.3.1, unsur budaya China menurut Chengyuzhen dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* meliputi : (1) Unsur Budaya Fisik, (2) Unsur Institusional, (3) Unsur Perilaku Sosial, (4) Unsur Sistem.Unsur-unsur budaya tersebut akan dipaparkan kembali sebagai berikut,

4.1.1 Unsur Budaya Fisik

Unsur budaya fisik menurut Chengyuzhen adalah aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat. Dalam *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* Unsur Budaya Fisik yang ditemukan antara lain,

<u>Analisis Data 1</u>

Data pertama yang disajikan merupakan data yang terdapat pada 课文（二）(Kèwén (èr)) atau yang berarti bacaan ke dua yang memuat percakapan antara dua orang tokoh yaitu 友美(Yǒuměi) dan 学生(Xuéshēng/Pelajar) dari bab 8 pada halaman 60 sampai dengan 61 dengan judul 请问，银行在哪里？(qǐngwèn, yínháng zài nǎlǐ) *Excuse me, where's the bank* (Permisi Dimana Letak Bank?). Percakapan yang terdapat dalam bacaan tersebut antara lain,

友美 :请问，中国银行在什么地方？
Yǒuměi : Qǐngwèn, zhōngguó yínháng zài shénme dìfāng.
Tomomi : Permisi, dimana letak *Bank of China ?*

学生 :学校里没有中国银行。
Xuéshēng : Xuéxiào lǐ méiyǒu zhòng guó yínháng.
Pelajar : Di dalam kampus tidak ada *Bank of China*.

友美 :附近有中国银行吗？
Yǒuměi : Fùjìn yǒu zhòng guó yínháng ma?
Tomomi : Di sekitar sini apakah ada *Bank of China？*

学生 :学校对面有一个， 就在超市旁边。
Xuéshēng : Xué xiào duìmiàn yǒu yīgè, jiù zài chāoshì pángbiān
Pelajar : Diseberang kampus ada satu, terletak di sebelah supermarket.

友美 谢谢你。
Yǒuměi : Xièxiè nǐ.
Tomomi : Terimakasih.

学生 :不用谢。
Xuéshēng : Bùyòng xiè.
Pelajar : Sama-sama

Data yang telah dipaparkan merupakan percakapan yang dilakukan oleh 友美(Yǒuměi/Tomomi) dan 学生(Xuéshēng / Pelajar), adalah menanyakan letak Bank. Bank yang dituju pada percakapan tersebut adalah 中国银行(zhōngguó yínháng) atau Bank of China. Bank of China, dikutip dari resmi (http://boc.cn) dalam kolom "**Bank of China Introduction"**, merupakan bank tertua di China yang didirikan pada bulan Februari pada tahun 1929 atas dasar persetujuan dari Dr. Sun Yat-sen.

Gambar 4. 1. Ilustrasi Bangunan dari Bari Bank of China
(Sumber :https://www.boc.cn/en/aboutboc/ab1/200808/t20080814_1601747.html)

Dari tahun 1929 sampai dengan tahun 1949, Bank of China terus mengabdi sebagai bank sentral negara, bank pertukaran internasional yang bergerak khusus pada bidang perdagangan internasional. Bank of China juga merupakan bank resmi yang bekerjasama sebagai *partner* resmi dalam *Beijing 2008 Olympic Games* dan *Paralympic Winter Games 2017*, Bank of China kembali terpilih sebagai partner resmi dalam *Beijing 2022 Olympic*. Hal ini menjadikan Bank of China satu-satunya bank di negara China yang menjadi partner resmi selama dua kali *Olympic* berjalan.

Analisis Data 2

Data kedua yang disajikan merupakan data yang terdapat pada 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) Communication Task dari bab 11 dengan judul 我住在留学生宿舍 (wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè) *I stay in the international student dormitory* (saya tinggal di asrama pelajar asing) pada halaman 106. Data yang terdapat bagian sub bab tersebut berupa perintah yang bertuliskan,

"小调查： 了解一下你的老师， 同学住在学校里边还外边， 他们真么来上课， 路上用多张时间 .

Survey : Ask your teachers and classmates about where they live, how they come to school and how long it takes."

(Survei : Tanyakan kepada gurumu dan teman satu kelasmu tentang dimana mereka tinggal, bagaimana mereka datang ke sekolah dan berapa lama waktu yang ditempuh.)

Pada data tersebut, pengguna buku maupun pembelajar diminta untuk melakukan sebuah survei. Survei yang dilakukan adalah, menayakan kepada guru maupun teman sekelasnya dimana mereka tinggal, bagaimana mereka pergi ke sekolah dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sekolah dari tempat mereka tinggal. Pada data tersebut terdapat tabel yang berisikan apakah koresponden tinggal di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian, juga terdapat pilihan transportasi berupa berjalan, menggendarai sepeda, menggunakan bus umum atau menggunkan MRT.

Gambar 4. 2. Gambar 4. 2. Bus Rapid Transit System di Guangzhou (Sumber :https://thecityfix.com/blog/bus.rapid-transit-brt-china-transportation-briefing-series-guangzhou-beijing-heshuang-zheng)

Di negara China, siswa maupun guru dapat tinggal di dalam lingkungan sekolah ataupun kampus pada asrama kampus yang telah disediakan, adapun hal ini juga berlaku kepada pelajar asing yang belajar di China, perbedaannya adalah terdapa dua macam asrama yaitu asrama pelajar asing dan asrama pelajar lokal. Walaupun begitu, beberapa dari mereka memilih untuk tinggal di luar area kampus namun tidak terlalu jauh.

Kemudian mengenai perihal transportasi, masyarakat China terbiasa untuk berjalan kaki, menggunakan sepeda maupun menggunakan transportasi umum seperti bus ataupun kereta bawah tanah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk yang sangat cepat pada kota-kota di China. Zhong-Ren Peng, Jian Sun dan Qing-Chang Lu (2012:36-37) dalam *ITE Journal* memaparkan bahwa adanya konsentrasi dari pekerjaan yang terjadi di kota-kota besar menyebabkan adanya permitaan (*demand)* yang tinggi akan adanya, tempat transportasi umum, tempat tinggal serta infrastruktur yang lain. Adanya ekspansi dari kota-kota ini menyebabkan permintaan yang lebih untuk sarana transportasi pada jalanan dan tranportasi umum yang mana seperti halnya

akan sulit dicapai apabila hanya menggunakan sarana trasportasi tanpa mesin seperti halnya berjalan ataupun bersepeda. Oleh karena itu pemerintah China telah menyiapkan serta mengoprasikan *Urban Metro Rail System* pada tahun 2001 serta *Bus Rapit Transit* pada tahun 2005.

Gambar 4. 3. Urban Metro Rail System di Shenzen

(Sumber : https://www.railway-technology.com/projects/shenzhen-metro-rapid-transit-system-china/)

Analisis Data 3

Data yang disajikan dalam analisis data ketiga berupa data dari bagian 课文 （二） (Kèwén (èr)) atau Teks ke 2 dari bab 15 pada halaman 147 dengan judul 周末我们去天津 (zhōumò wǒmen qù tiānjīn) *We went to Tianjin in the Weekend* (Kami Pergi ke Tianjin di Akhir Pekan). Data yang terdapat pada bagian tersebut adalah,

“马丁 :在天津， 你们吃了什么？
Mǎdīng : Zài tiānjīn, nǐmen chīle shénme?
Martin : Di Tianjin, kalian makan apa?

汉娜	:我们一到天津去了哪儿最有名的饭馆， 吃了他们的特色菜。
Hàn nà	: Wǒmen yī dào tiānjīn qùle nǎ'er zuì yǒumíng de fànguǎn, chīle tāmen de tèsè cài.
Hanna	: Ketika kami sampai di Tianjin, kami pergi kesebuah restoran yang terkenal di sana, makanan khas mereka.

马丁	:你们去的什么饭馆？他们有什么特色菜？
Mǎdīng	: Nǐmen qù de shénme fànguǎn? Tāmen yǒu shé me tèsè cài?
Martin	: Kalian pergi ke restoran apa? Apa makanan khas mereka ?

汉娜	:我们去了一家老饭馆， 吃了天津最有名的包子。”
Hànnà	: Wǒmen qùle yījiā lǎo fànguǎn, chīle tiānjīn zuì yǒumíng de bāozi.
Hanna	: Kami pergi ke sebuah restoran tua, makan roti yang sangat terkenal di Tianjin.

Data yang telah dipaparkan berupa percakapan dari Hanna yang memberi tahu Martin tentang makanan yang ia makan ketika ia pergi ke Tianjin. Martin menayakan kepada Hanna ketika ia pergi ke Tianjin, makanan apa yang ia makan, kemudian Hanna menjawab bahwa ketika ia pergi ke Tianjin, ia pergi ke restoran yang terkenal dan menyajikan makanan khas. Martin kemudian kembali menanyakan restoran seperti apa yang dikunjungi oleh Hanna lalu makanan khas apa yang dimiliki oleh restoran tersebut. Hanna menjelaskan bahwa ia pergi mengunjungi sebuah restoran tua, kemudian ia memakan 包子(bāozi) dari Tianjin yang sangat terkenal.

天津(Tiānjīn) merupakan kota yang terletak di sebelah Teluk Bohai China. Sun Ying (2018:11) menyebutkan, sebelumnya kota ini pernah disebut dengan nama “Jingu” atau “Jinmen”, tapi saat ini singkatnya disebut dengan “Jin”. Sejarah mengenai pemberian nama Tianjin sendiri tercatat dalam tahun kedua dari Yongle pada tahun 1404, Zhigu dibangun sebagai benteng untuk memperingati kemenangan dari Perang Jingnan, kemudian Kaisar Zhu Di memberi nama tempat tersebut dengan nama “Tianjin” yang memiliki arti “Arungan Surgawi”.

Gambar 4. 4. Tianjin Goubuli Baozi

(Sumber : https://easytourchina.wordpress.com/2012/09/17/tianjin-goubuli-baozi/)

Di daerah Tianjin terdapat kue pao atau 包子(bāozi) yang terkenal dengan nama Goubuli. Goubuli adalah merek terkenal dari pao yang berasal dari Tianjin, Cina. Sun Ying (2018:84) dalam Tianjin Guide menjelaskan bahwa Goubuli Baozi adalah makanan kecil (*snack)* yang cukurp terkenal di China. Goubuli Baozi sendiri, menempati peringkat pertama pada "Tiga Kekhasan dari Tianjin" (*Three Specialities of Tianjin)*. Goubuli Baozi pada awalnya ditemukan pada tahun 1858, yang mana merupakan periode dari Xianfeng dari Dinasti Qing (1636-1912). 包子(bāozi) sendiri adalah bakpao, yaitu kue yang dikukus dan terdapat isian di dalamnya. Isian dari kue pao sendiri bisa berisi sayur maupun daging.

Analisis Data 4

Data yang disajikan dalam analisis data keempat dari unsur fisik terdapat pada halaman 97 dari bab 11 yang berjudul 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di Asrama Pelajar Asing). Data yang tersebut adalah,

(Li Xue meets Tomomi on campus after school and she's inviting Tomomi to her home.)

Li Xue bertemu Tomomi di kampus setelah pulang sekolah dan dia mengundang Tomomi kerumahnya.

李雪 :友美，你最近怎么样？
Lǐ xuě : Yǒuměi, nǐ zuìjìn zěnme yàng?
Li xue : Tomomi, kamu sekarang bagaimana?

友美 :我很好。
Yǒuměi : Wǒ hěn hǎo.
Tomomi : Saya sangat baik.

李雪 :马丁，他们呢？
Lǐ xuě : Mǎdīng, tāmen ne?
Li xue : Martin, mereka?

友美 :他们都很好。
Yǒuměi : Tāmen dōu hěn hǎo.
Tomomi : Mereka sangat baik.

李雪 :你最近忙不忙？
Lǐ xuě : Nǐ zuìjìn máng bù máng?
Li xue : Kamu akhir-akhir ini sibukkah?

友美 : 不太忙。
Yǒuměi : Bù tài máng.
Tomomi : Tidak terlalu sibuk.

李雪 : 有时间来我家玩儿吧。
Lǐ xuě : Yǒu shíjiān lái wǒ jiā wán er ba.
Li xue : Ada waktu datanglah bermain ke rumahku.

友美 ： 好啊， 你住在花园小区， 对不对？
Yǒuměi : Hǎo a, nǐ zhù zài huāyuán xiǎoqū, duì bùduì?
Tomomi : Baiklah, kamu tinggal di *xiǎoqū*, benar kan?

李雪 ： 对。我们小区很大，也很漂亮， 离学校也不远。
Lǐ xuě : Duì. Wǒmen xiǎoqū hěn dà, yě hěn piàoliang, lí xuéxiào yě bù yuǎn.
Li xue : Benar, *xiǎoqū* kami sangat besar, juga sangat cantik,jarak dengan sekolah tidak jauh.

友美 ： 我怎么去你家？
Yǒuměi : Wǒ zěnme qù nǐ jiā?
Tomomi : Saya bagaimana pergi kerumahmu?

李雪 ： 坐 25 路公共汽车，在花园小区下车。
Lǐ xuě : Zuò 25 lù gōnggòng qìchē, zài huāyuán xiǎoqū xià chē.
Li xue : Mengendarai bus nomor 25, di *xiǎoqū* turun dari mobil.

友美 ： 好的。我明天下午去，怎么样？
Yǒuměi : Hǎo de. Wǒ míngtiān xiàwǔ qù, zěnme yàng?
Tomomi : Baiklah. Saya besok siang pergi, bagaimana?

李雪 ： 太好了。
Lǐ xuě : Tài hǎole.
Li xue : Sangat baik.

Pada data tersebut disajikan percakapan antara Tomomi dan Li Xue mengenai dimana Li Xue tinggal. Li Xue tinggal disebuah daerah yang disebut 小区 (*xiǎoqū*). Jika melihat dari arti lingustik dari 小区 (*xiǎoqū*), kata "*xiǎoqū*" dalam bahasa Mandarin terdiri dari dua huruf yaitu 小(*xiǎo)* yang berarti kecil dan 区(*qū*) yang berarti area atau pada distrik perkotaan, dan biasanya dalam bahasa Inggris diterjemahkan "*housing estate*" yang memiliki arti perumahan dan "*neighboorhood*" yang berarti lingkungan (Fabienne Wallenwein. 2013:6). Fabienne juga menjelaskan lebih lanjut mengenai makna dari *xiǎoqū* yaitu walaupun arti mendasar dari *xiǎoqū* diteruskan menjadi kedua terjemahan tersebut, dalam istilah bahasa Mandarin kata tersebut lebih lanjut memiliki makna

fungsional yang mana makna ini hilang dalam penerjemahan kedalam bahasa Inggris.

Gambar 4. 5. Ilustrasi 小区
(Sumber : http://www.zzfc777.com/xingyedongtai/20160226/246.html)

Luigi Tomba (2014:4) juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda, terlepas dari masalah definisi dari *xiǎoqū*, karena beragamnya interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang mengambil tempat dalam ruang residental (tempat tinggal) yang didefiniskan baik secara fungsional dan administratif, mereka memberikan jendela pada fleksibilitas dan variasi yang menjadi praktik pemerintah China saat ini. Dari kedua penjelasan yang telah disampaikan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *xiǎoqū* adalah sebuah area pemukiman.

Pada data percakapan yang telah disajikan, karakter Li Xue mengatakan bahwa *xiǎoqū* tempat dirinya tinggal ukurannya sangat besar dan juga tidak jauh dari sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan Fabienne Wallenwein (2013:7-8) dalam penelitiannya, *xiǎoqū* memiliki cakupan yang cukup luas dan setidaknya memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh orang-orang yang tinggal di daerah tersebut, seperti hal nya sekolah, toko, tempat reparasi dan lain-lain yang dapat menjadi tempat aktivitas publik. Fabienne juga memaparkan data dari Kementrian Pembangunan China bahwa cakupan *xiǎoqū* hanya terbatas pada angka 3000

sampai dengan 5000 rumah tangga (keluarga) atau sekitar 10.000 sampai dengan 15.000 populasi orang dalam satu distrik.

Gambar 4. 6. Ilustrasi Area 小区

(Sumber : Assesing the Urban Design Appropriateness of *xiaoqu*: the Case of Pujiang Town, Shanghai)

<u>Analisis Data 5</u>

Data yang akan dianalisis dalam analisis data ke lima ini adalah data yang terdapat pada halaman 99 dari bab yang sama pada keempat yaitu bab 11 yang berjudul 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di Asrama Pelajar Asing) pada sub-bab 语音练习 *Pronounciation* (Pelafalan). Data tersebut adalah,

Xī'ān 西安 Xi'an, a city in China (Kota)	Shànghǎi 上海 Shanghai (Kota)
lóu 楼 building (bangunan)	gōngyù 公寓 apartment
tèbié 特别 special,especially	fēicháng 非常 very, extremly (sangat)
huǒchē 火车 train (kereta)	fēijī 飞机 plane (pesawat)

Data yang dipaparkan berupa suku kata baru yang dapat dipelajari oleh pengguna buku, dalam hal ini peneliti menyoroti pencantuman kota Shanghai dan juga kota Xi'an pada data tersebut. May-Lee Chai dan Winberg Chai (2015:171-172) menuturkan, Kota Shanghai pada masa kejayaannya ditahun 1920 dan 30an, Shanghai adalah kota paling kosmopolitan di China. Shanghai juga dikenal sebagai Paris di Timur (*Paris of the Esat)* dan juga Mutiara di Negara Timus (*Pearl of the Orient*). Pada masanya, Shanghai terkenal dengan populasinya yang beragam dimana, misionaris, kapitalis, kuli, kolonialist, tentara, pendeta, germo, pecandu opium, pengedar narkoba, preman, militan, pekerja wanita (baik itu di pabrik dan di pojok jalan), komunis dan seniman tinggal bersama.

Saat ini, Shanghai masih merupakan kota yang ekstrem. Dalam penjelasan yang diberikan oleh May-Lee dan Winberg "ekstrem" adalah dimana penduduknya dikenal di China karena selera *fashion*, kecakapan bisnis, kecanggihan serta sifat buruk mereka. Orang-orang Shanghai dengan bangga menyatakan bahwa mereka (Shanghai) adalah kota imigran, dan banyak orang China dari berbagai provinsi memiliki prasangka bahwa orang-orang Shanghai telah menganggap diri mereka (Shanghai) sebagai kota internasional daripada kota di China itu sendiri. Kendati demikian, satu dibanding tiga dari 23 juta populasi di Shanghai saat ini adalah bearsal dari kota-kota lain di China, maka tentu saja adanya rasa superioritas bukan sesuatu yang terlihat cerah, akan tetapi bisa didapat.

May-Lee Chai dan Winberg Chai (2015:208) juga menjelaskan mengenai kota Xi'an. Dalam pemaparanya, Xi'an adalah ibu kota yang terletak di barat-laut provinsi Shanxi. Xian terkenal akan peninggalan perajurit terakota dari Dinasti Qin yang terletak luar batas kota. Penemuan arkeologis spektakuler ini tidak sengaja ditemukan oleh petani yang sedang menggali sumur pada tahun 1974. Mengejutkannya, penemuan mereka berujung pada penemuan sepasukan patung tentara setelah para arkeolog dan ahli sejarah datang ketempat tersebut. Menurut sejarahnya, pasukan terakota ini adalah permintaan dari kaisar pertama China yaitu Qin Shi Huang Di, yang membangun mereka untuk melindungi makamnya sebelum ia meninggal pada tahun 21 sebelum masehi.

Gambar 4. 7. Prajurit Terakota di Kota Xian

(Sumber : https://www.tripadvisor.com/AttractionProductReview-g298557-d12951411-Mini_Group_Daily_VIP_Xian_Terracotta_Warriors_and_City_Discovery_Tour-Xi_an_Shaanx.html)

Xi'an sebagi kota memiliki sejarah panjang dan penting dimana, kota ini telah mengabdi kepada negara selama dua belas kali sebagai ibu kota negara dan kota ini telah ada sejak Zaman Neolitikum (sekitar 5000-2000 sebelum masehi). Kota ini mencapai puncaknya kejayaannya pada masa dinasti Sui dan Tang, dimana pada saat itu kota ini dikenal dengan nama Chang'an yang dijuluki sebagai Kota Kedamaian Abadi (*The City of Eternal Peace*) dan merupakan pusat dari budaya yang tidak hanya dari China akan tetapi seluruh Asia dan para pedagang dari Jalan Sutra (*Silk Road*).

Analisis Data 6

Analisis data keenam dilakukan terhadap data yang terdapat pada halaman 121 pada bab 13 yang berjudul 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) pada sub bab 课文 （一）atau bacaan pertama. Data tersebut adalah,

(Tomomi and Martin are talking about their class get-together.)

Tomomi dan Martin membicarakan tentang acara berkumpul kelas mereka.

友美 ： 你喜欢中餐还是西餐？
Yǒuměi : Nǐ xǐhuān zhōngcān háishì xīcān?
Tomomi : Apakah kamu kamu suka makanan China atau makanan barat?

马丁 ： 中餐， 西餐我都喜欢。
Mǎdīng : Zhōngcān, xīcān wǒ dū xǐhuān.
Martin : Makanan China, makanan barat semua saya suka.

友美 ： 明天咱们班一起吃饭，我们吃中餐还是西餐？
Yǒuměi : Míngtiān zánmen bān yīqǐ chīfàn, wǒmen chī zhōngcān háishì xīcān?
Tomomi : Besok kelas kita akan makan bersama, kita makan makanan China atau makanan barat?

马丁 ： 在中国，当然吃中餐。
Mǎdīng : Zài zhōngguó, dāngrán chī zhōngcān.
Martin : Di China , tentu saja makan masakan China.

友美 ： 好的。咱们中午去还是晚上去？
Yǒuměi : Hǎo de. Zánmen zhōngwǔ qù háishì wǎnshàng qù?
Tomomi : Baiklah, kita siang hari pergi atau malam hari pergi?

马丁 ： 中午去吧。
Mǎdīng : Zhōngwǔ qù ba.
Martin : Siang hari pergi.

友美 ： 咱们去哪儿啊？
Yǒuměi : Zánmen qù nǎ'er a?
Tomomi : Kita pergi kemana?

马丁 ： 学校旁边有个饭馆，你去过那儿吗？
Mǎdīng : Xuéxiào pángbiān yǒu gè fànguǎn, nǐ qùguò nà'er ma?
Martin : Di samping sekolah ada sebuah restoran, kamu sudah pernah pergi kesana?

友美 ： 没去过。那个饭馆怎么样？
Yǒuměi : Méi qùguò. Nàgè fànguǎn zěnme yàng?
Tomomi : Belum pernah pergi. Restoran itu bagaimana?

马丁 ： 大家都说有便宜有好吃。

Mǎdīng : Dàjiā dōu shuō yǒu piányí yǒu hào chī.

Martin : Semua (teman-teman) bilang sudah murah juga enak.

友美 ： 就去那儿吧。
Yǒuměi : Jiù qù nà'er ba.
Tomomi : Baiklah pergi kesana.

Data yang disajikan adalah percakapan yang terjadi antara tokoh Tomomi dan Martin tentang makanan barat dan makanan China dengan latar belakang mereka akan pergi untuk acara berkumpul kelas, kemudian Tomomi menayakan kepada Martin antara makanan barat dan makanan China dia menyukai makanan yang mana, kemudian Martin menjawab bahwa ia menyukai keduanya. Martin juga mengatakan karena di China tentu saja makan makanan China.

Xiong Zili (2017:1) dalam *The Differences of Chinese and Western food Cultures* mengatakan, makanan memaikan peran penting dalam pertumbuhan

masyarakat dan manusia. Ini adalah premis penting bagi keberadaan manusia. Namun, negara yang berbeda memiliki kebiasaan makanan dan makanan yang berbeda. Hal itu dikarenakan mereka memiliki budaya yang berbeda, terutama budaya makanan. Dengan menganalisis perbedaan ini, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam berkomunikasi. Menurut Xiong, makanan adalah fenomena budaya yang spesial.

Xiong (2017:7) juga memberikan pemaparan, bahwa di China, orang-orang lebih memprioritaskan untuk mengejar rasa daripada nutrisi pada makanan. Mereka berpikir bahwa nutrisi kurang penting. Alasan mengapa makan adalah hal yang sangat penting di China adalah produktifitas tidak terlalu baik untuk beberapa tahun dan orang-orang tidak memiliki cukup makanan untuk dimakan, Selain itu, orang-orang sering memegang poin dimana rasa adaah yang paling penting diantara warna, aroma dan rasa makanan. Kendati demikian, porsi dari nutrisi akan berkurang apabila orang-orang mengedepankan rasa.

Lain halnya dengan orang barat, mereka melihat makanan perilaku realistis, mereka menempatkan nutrisi diatas warna, aroma dan rasa. Kunci dari evualsi ukuran dasar (*standard*) dari makanan mereka adalah ketika makanan kaya akan nutrisi ataupun memiliki data ilmiah mengenai makanan tersebut. Orang-orang di negara barat sering percaya bahwa makanan hanya bertujuan untuk menjaga mereka untuk tetap hidup, oleh karena itu mereka lebih memprioritaskan mengenai nutrisi dari makanan tersebut.

Dari penjelasan tersebut terdapat hal yang berelasi dimana pada data yang dipaparkan, ketika Tomomi menanyakan dimana mereka akan makan bersama untuk kegiatan kelas Martin mengatakan untuk makan di restoran China, sesuai dengan hasil analisis tentang makanan China yang mengedepankan rasa, Martin dalam percakapan tersebut mengatakan bahwa makanan di restoran tersebut enak dan juga dijual murah.

4.1.2 Unsur Institusional

Unsur institusional menurut Chengyuzhen adalah orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma. Dalam *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* Unsur Budaya Institusional yang ditemukan antara lain :

<u>Analisis Data 1</u>

Data yang disajikan pada analisis data 1 berupa data yang terdapat pada bagian 跟我读，学生词(Gēn wǒ dú, xuéshēng cí) *New Words* (Bersama saya membaca, belajar kosa kata baru) (Kosa Kata Baru) dari bab 1 pada halaman 4. Data yang terdapat pada bagian tersebut adalah,

1. 你	nǐ	*pron.*	*you*	kamu
2. 好	hǎo	*adj.*	*good, well, OK*	baik, bagus,Ok
3. 老师	lǎoshī	*n.*	*teacher*	guru
4. 您	nín	*pron.*	*you (respectful form)*	kamu (sopan)
5. 你们	nǐ men	*pron.*	*you (plural form)*	kalian (jamak)
们	men	*suf.*	*used after a personal pronoun or a noun to show a plural number*	digunakan setelah kata sebut atau kata benda untuk menunjukkan jamak
6. 再见	zàijiàn	*v.*	*good-bye*	selamat tinggal

Dalam data tersebut terdapat dua buah perbedaan antara penggunaan 你 (nǐ) dan 您 (nǐn). Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu kamu/anda. Dalam penggunaannya 您 (nǐn) merupakan bentuk yang lebih sopan untuk digunakan kepada lawan bicara, seperti halnya “anda”. Hal ini di buktikan pada halaman selanjutnya yaitu halaman 5 pada bagian 课文 (kèwén) atau Teks. Dalam teks bacaan tersebut, terdapat tiga gambar situasi yaitu :

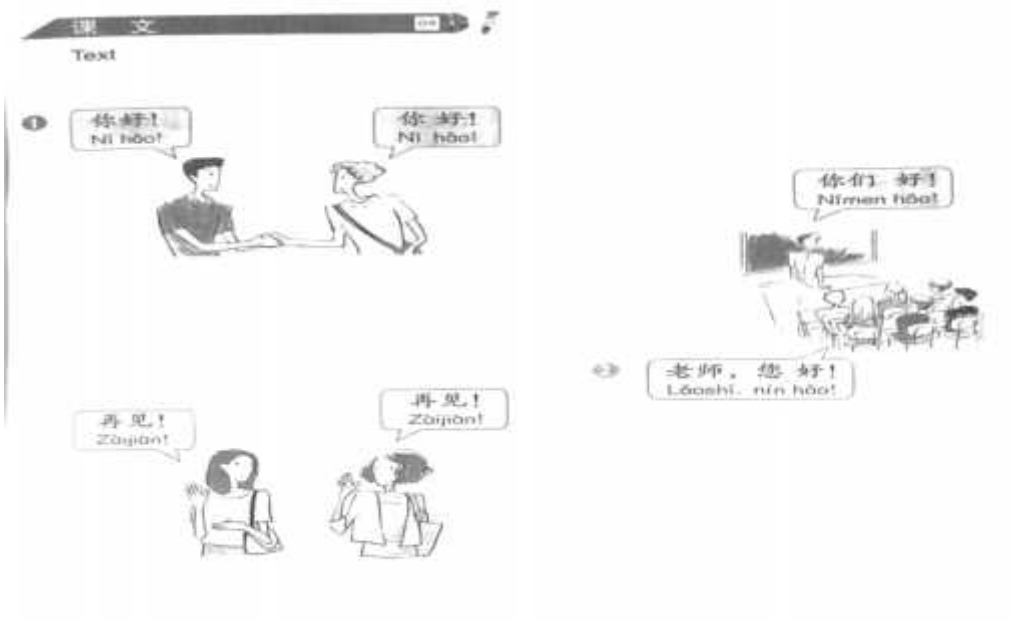

Gambar 4. 8. Bacaan Halaman 5 Buku dari Buku Ajar

(Sumber : *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)*

A : 你好！(nǐ hǎo!) (Halo!)

B : 你好！(nǐ hǎo!) (Halo!)

Teacher (Guru) : 你们 好！(nǐmen hǎo) (Kalian halo!)

Students (Pelajar) : 老师， 您好！（Lǎoshī, nín hǎo!）(Guru, Halo!)

Dalam teks bacaan tersbut, murid menggunkan 您 (nín) yang berarti anda sebagai bentuk kata yang lebih sopan digunakan sedangkan pada contoh A&B yang dapat diasumsikan sebagai teman sebaya menggunakan 你(nǐ). Hal ini menunjukkan adanya norma yang digunakan dalam cara berbicara terhadap lawan bicara. Menurut G.O Faure, T. Fang (2018:201) dikutip dari Fang (1999) adanya penghormatan terhadap umur serta hierarki adalah sebuah karakteristik dari tradisi kuno masyarakat China.

Analisis Data 2

Data yang disajikan pada analisis data kedua adalah data yang diambil dari bab 1 **你**好(nǐ hǎo) Hello pada halaman 5, pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies.* Pada bab 1 ini, merupakan bab pengenalan awal terhadap bahasa mandarin serta memberikan materi singkat seperti halnya pelafalan huruf, salam singkat, serta mencantumkan beberapa kosa kata.

Dalam 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies*, Terdapat bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan. Data tersebut adalah,

bàba 爸爸 father,dad (Ayah) māmā 妈妈 mother, mom (ibu)

Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))

Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang))

Dari data yang dipaparkan tersebut, peneliti menyoroti mengenai penulisan dari Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li)) dan Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher (Guru Wang)). Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa bab ini merupakan bab 1 yaitu bab awal pengenalan, oleh karena itu adanya pengenalan konsep penyebutan nama dan posisi/pekerjaan maupun jabatan merupakan hal yang menjadi sorotan.

Pada sub bab dari data yang telah dipaparkan tertulis Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li)) dan Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)). Li (李) dan Wang (王) merupakan nama marga kemudian lǎoshī (老师) atau guru adalah posisi/pekerjaan maupun jabatan. Dalam hal ini, peneliti menyoroti adanya penulisan serta **penggunaan penyebutan nama marga yang kemudian diikuti oleh posisi/pekerjaan maupun jabatan,** yang ingin ditekankan adalah dibandingkan dengan di Indonesia, penyebutan dalam hal ini lebih kepada penggunaan sapaan "Pak" atau "Bu" yang kemudian diikuti nama dari orang tersebut yang mana di Indonesia hal ini sudah dianggap sebagai salah satu bentuk kesopanan dalam melakukan penyebutan terhadap lawan bicara.

Dalam bahasa mandarin menyebutkan nama marga yang kemudian diikuti oleh posisi/pekerjaan maupun pekerjaan terhadap lawan bicara maupun penyebutan tunggal merupakan hal yang dianggap sopan dan menjadi sebuah norma dan kebiasaan masyarakatnya. Ziran He dan Wei Ren (2017:6) dalam *Current Address Behaviour in China,* menyampaikan bahwa Hu dan Hu (2000b) mengklaim pada satu sisi, "nama marga yang kemudian ditambahkan huruf pertama dari pekerjaan" dapat digunakan sebagai suatu penyebutan kehormatan. Dalam hal ini, siapapun baik pembicara tersebut memiliki hubungan dekat maupun tidak dengan orang yang disebut, penyebutan dapat digunakan sebagai hal yang resmi. Ziran He dan Wei Ren (2017:5) juga menyampaikan, karena posisi pekerjaan di China dapat menunjukkan kekuatan yang dimilki seseorang dari sebuah tingkatan resmi.

4.1.3 Unsur Perilaku Sosial

Unsur perilaku sosial menurut Chengyuzhen adalah orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia. Dalam *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* Unsur Periaku Sosial yang ditemukan antara lain :

Analisis Data 1

Data pertama yang disajikan pada analisis data mengenai unsur perilaku sosial berupa data dari bagian 课文二 (kèwén èr) *Text II* (Bacaan II), yang terdapat pada bab 7 pada dengan judul 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?) di halaman 48. Data yang terdapat pada bagian tersebut adalah,

(Jimmy is buying fruit at fruit stall.)
Jimmy membeli buah di toko buah

小贩 :您要什么？
Xiǎofàn : Nín yào shénme?
Pedagang : Anda ingin apa?

吉米 :我想买葡萄。一共多少钱？
Jímǐ : Wǒ xiǎng mǎi pútáo. Yīgòng duōshǎo qián?
Jimmy : Saya ingin membeli anggur. Semua harganya berapa?

小贩 :四块。
Xiǎofàn : Sì kuài.
Pedagang : empat RMB

吉米 :我要两斤。
Jímǐ : Wǒ yào liǎng jīn.
Jimmy : Saya ingin dua pound

小贩 :还要别的吗？
Xiǎofàn : Hái yào bié de ma?
Pedagang : Ada lagi yang lainnya?

吉米 :梨怎么卖？
Jímǐ : Lí zěnme mài?
Jimmy : Buah pir bagamaina menjualnya?

小贩 :这种一斤六块。
Xiǎofàn : Zhè zhǒng yī jīn liù kuài.
Pedagang : Jenis ini, satu pound enam RMB

吉米 :太贵了。
Jímǐ : Tài guìle.
Jimmy : Mahal sekali.

小贩 :那种便宜， 两块五一斤。
Xiǎofàn : Nà zhǒng piányí, liǎng kuài wǔ yī jīn.
Pedagang : Jenis itu murah, 2,5 RMB satu pon

吉米 :好吃，吗？
Jímǐ : Hào chī, ma?
Jimmy : Enak kah?

小贩 :好吃。
Xiǎofàn : Hào chī.
Pedagang : Enak.

吉米 ： 我要三个。
Jímǐ : Wǒ yào sān gè.
Jimmy : Saya mau tiga.

小贩 ： 还要别的吗？
Xiǎofàn : Hái yào bié de ma?
Pedagang : Ada lagi yang lainnya?

吉米 ： 不要了。
Jímǐ : Bú yàole.
Jimmy : Tidak ada.

Data yang berupa teks percakapan tersebut, terdapat interaksi antara Jimmy dan pedagang yang merupakan penutur asli atau *chinese*. Dalam teks percakapan tersebut Jimmy merasa harga buah pir terlalu mahal kemudian pedagang tersebut menawarkan jenis buah pir yang lain yang lebih murah hingga akhirnya Jimmy membeli buah-buahan tersebut. Hal yang perlu disoroti dalam perckapan ini yang merupakan unsur perilaku sosial adalah adanya tawar-menawar. Tawar-menawar merupakan hal yang wajar dalam masyarakat China, terlebih mengenai tawar-menawar dalam berbisnis ataupun berdagang.

Menurut Fang (2014:52) dalam *Journal of Business & Industrial Marketing* menjelaskan bahwa adanya dinamika pada gaya bernegosiasi dari bisnis orang China dipengaruhi dari budaya bisnis orang China. Fang juga mengatakan bahwa terdapat tiga yang melandasi budaya bisnis dari orang China yaitu, kondisi dari China, Konfusiusme dan tipu-daya orang China. Adapun, Fang (2014:54) juga mengatakan bahwa, seorang *chinese* negosiator yang menganut gaya benegosiasi berbasis konfusiusme memiliki dasar kepercayaan antara satu sama lain dan juga keuntungan, mencari keuntungan melalui "*win-win solution*" untuk bersama. Hal ini ditunjukkan dalam dialog tersebut dimana ketika Jimmy terlihat enggan untuk membeli buah pir karena menurutnya mahal, akan tetapi pedagang tersebut menawarkan jenis pir lain yang lebih murah dan membuat Jimmy akhirnya membeli buah dari pedagang tersebut.

<u>Analisis Data 2</u>

Analisis data kedua dari unsur perilaku sosial berupa data yang disajikan pada bagian 课文 一 (kèwén) *Text I* (Bacaan I), yang terdapat di bab 21 pada dengan judul 明天最高气温10度 *The Highest Temperature Tomorrow Will be 10 Degress* (Temperatur Tertinggi Besuk Adalah 10 Darajat Celcius) pada halaman 215. Data yang terdapat pada bagian tersebut adalah,

(Tomomi and Li Xue are talking about the weather.)
Tomomi dan Li Xue membicarakan tentang cuaca.

友美 ： 你看天气预报了吗？
Yǒuměi : Nǐ kàn tiānqì yùbàole ma?
Tomomi : Apakah kamu sudah melihat ramalan cuaca?

李雪 ： 看了， 明天阴天， 有点儿冷。
Lǐ xuě : Kànle, míngtiān yīn tiān, yǒudiǎn er lěng.
Li Xue : Sudah lihat, besok akan berawan, agak dingin.

友美 ： 多少度？
Yǒuměi : Duōshǎo dù?
Tomomi : Berapa derajat celcius.

李雪 ： 天气预报说，明天最高气温 10 度。
Lǐ xuě : Tiānqì yùbào shuō, míngtiān zuìgāo qìwēn 10 dù.
Li Xue : Ramalan cuaca mengatakan, esok hari temperatur paling tinggi adalah 10 derajat celcius.

友美 ： 最低呢？
Yǒuměi : Zuìdī ne?
Tomomi : Yang paling rendah?

李雪 ： 最低气温 5 度。
Lǐ xuě : Zuìdī qìwēn 5 dù.
Li xue : yang paling rendah 5 derajat celcius.

友美 ： 会下雪吗？
Yǒuměi : Huì xià xuě ma?
Tomomi : Akankah turun salju?

李雪 ： 天气预报没说， 你希望下雪吗？
Lǐ xuě : Tiānqì yùbào méi shuō, nǐ xīwàng xià xuě ma?
Li Xue : Ramalan cuaca belum mengatakannya, kamu berharap turun salju?

友美 ： 希望啊， 因为我家在日本的最南边， 我没见过雪， 所以特别希望看雪。
Yǒuměi : Xīwàng a, yīnwèi wǒjiā zài rìběn de zuì nánbian, wǒ méi jiànguò xuě, suǒyǐ tèbié xīwàng kàn xuě.
Tomomi : terntu saja berharap, karena di rumahku di bagian paling selatan Jepang, saya tidak pernah bertemu saju, oleh karena itu berharap bisa melihat salju.

李雪 ： 我也喜欢雪， 下雪的时候特别漂亮。
Lǐ xuě : Wǒ yě xǐhuān xuě, xià xuě de shíhòu tèbié piàoliang.
Li Xue : Saya juga suka salju, ketika salju turun sangat cantik.

Dalam teks percakapan tersebut Tomomi dan Li Xue membicarakan mengenai ramalan cuaca yang akan terjadi di esok hari, dimana menurut ramalan cuaca mengatakan bahwa esok hara cuaca akan sedikit lebih dingin yaitu dengan temperatur paling tinggi adalah 10 derajat celcius sedangkan palig rendah adalah 5

derajat celcius. Melihat ramalan cuaca merupakan sebuah kebiasaan bagi orang China.

Susanti (2018:16) dalam penelitiannya memaparkan bahwa, melihat cuaca menjadi sebuah kebiasaan bagi orang China dikarenakan pada zaman dahulu cuaca yang berubah-ubah sangat menyulitkan orang China. Karena kurangnya ilmu pengetahuan ilmiah, pengamatan mereka terhadap cuaca pasti dipengaruhi oleh agama dan teologi. Pada akhirnya, cuaca digunakan untuk meramalkan keberuntungan dunia. Bagi orang China, memuja cuaca dan tabu yang berkaitan dengan cuaca memilki tujuan mengejar nasib baik dan menghindari bencana.

Analisis Data 3

Data yang disajikan pada analisis data ketiga adalah data yang diambil dari bab 1 你好(nǐ hǎo) Hello pada halaman 5, pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies.* Pada bab 1 ini, merupakan bab pengenalan awal terhadap bahasa mandarin serta memberikan materi singkat seperti halnya pelafalan huruf, salam singkat, serta mencantumkan beberapa kosa kata. Dalam 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies,* Terdapat bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan. Data tersebut adalah,

bàba 爸爸 father,dad (Ayah) māmā 妈妈 mother, mom (ibu)

Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))

Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang))

Dari data yang dipaparkan tersebut, peneliti kembali menyoroti mengenai pencantuman dari Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li)) dan Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)). Data yang telah dipaparkan tersebut akan kembali dianalisis melalui sudut pandang unsur perilaku sosial.

Pada analisis sebelumnya sub bab dari data yang telah dipaparkan tertulis Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li)) dan Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)). Li (李) dan Wang (王) merupakan nama marga

kemudian lǎoshī (老师) atau guru adalah posisi/pekerjaan maupun jabatan. Dalam bahasa mandarin menyebutkan nama marga yang kemudian diikuti oleh posisi / pekerjaan maupun pekerjaan terhadap lawan bicara maupun penyebutan tunggal merupakan hal yang dianggap sopan dan menjadi sebuah norma dan kebiasaan masyarakatnya. Ziran He dan Wei Ren (2017:6) dalam *Current Address Behaviour in China*, menyampaikan bahwa Hu dan Hu (2000) mengklaim pada satu sisi, "nama marga yang kemudian ditambahkan huruf pertama dari pekerjaan" dapat digunakan sebagai suatu penyebutan kehormatan.

Ziran He dan Wei Ren (2017:5) juga menyampaikan, karena posisi pekerjaan di China dapat menunjukkan kekuatan yang dimilki seseorang dari sebuah tingkatan resmi. Adanya sebuah tingkatan resmi, kemudian indikasi akan suatu kekuatan yang dimiliki oleh sesorang dari pekerjaan yang dimiliki serta suatu penyebutan kehormatan menunjukkan adanya suatu tingkatan ataupun strata sosial dalam masyarakat China.

Strata sosial serta hierarki masih merupakan hal yang sangat melekat pada masyarakat China. Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari Qian Chen (2010:899) yang menyampaikan bahwa, karena adanya pengaruh ideologi Konfusiunisme dari jaman dahulu kala, pemikiran mengenai hierarki masih memiliki posisi yang sangat penting dalam hubungan sosial. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa cara penyebutan dari seseorang dalam masyarakat China juga merupakan bagian dari unsur perilaku sosial seperti halnya yang telah disampaikan oleh Chengyuzhen (2009:3) yaitu hal ini termasuk dari perilaku orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat.

Analisis Data 4

Data yang dipaparkan pada analisis data keempat dari unsur perilaku sosial ini berasal dari data yang terdapat pada halaman 20 dari bab 4 yang berjudul 我是中国人 (wǒ shì zhōngguó rén) *I'm Chinese* (Saya seorang *Chinese*). Dalam bab ini, hal yang menjadi fokus utama dari materi yang diberikan pada bab ini adalah masih pada cara melafalkan pelafalan bahasa mandarin dari intonasi serta nada.

Pada bagian sub bab 儿化韵 (ér huà yùn) Retroflex Ending terdapat data yang akan dianilis yaitu,

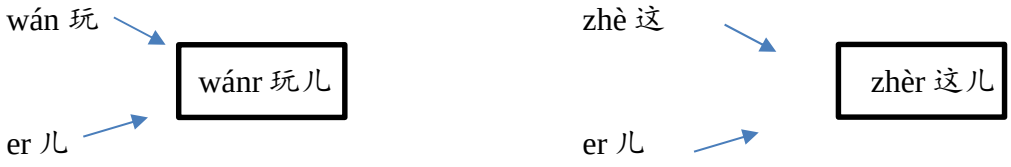

Data tersebut menunjukkan adanya perubahan bunyi pelafalan dari kata 玩 (wán) yang memiliki arti bermain menjadi 玩儿 (wánr) ketika mendapat imbuhan 儿 (er) namun tetap memiliki arti yang sama yaitu bermain. Huruf atau kata 儿 (er) dalam data tersebut merupakan *retroflex ending*, yaitu merupakan "konsonan tarik belakang" , dikutip dari laman web KBBI (https://kbbi.web.id/retrofleks) bunyi yang dibentuk dengan ujung lidah melengkung kebelakang. Ma Qiuwu (2002:1) dalam *Mandarin Retroflex Suffixation : An OT Account*, mengatakan bahwa retrofleks sufiks adalah salah satu fenomena yang menarik dari Mandarin Beijing yang telah menimbulkan banyak diskusi. Hal ini, tentunya berbanding lurus dengan fakta buku yang sedang deteliti saat ini menggunakan buku yang notabennya diterbitkan oleh *Beijing Language And Culture University Press* yang bertempat di Kota Beijing. Akan sangat mungkin bahwa ketika buku disusun akan menanamkan retroflek sufik dari Kota Beijing.

Ma juga memaparkan bahwa berdasarkan studi empiris yang dilakukankannya "er" saat ini telah ditambahkan atapun digabungkan menjadi suku kata terdahulu, memberikan bentuk kata pengecil terhadap "er". "er" sebagai sufiks diminutif (kata pengecil) memiliki kemungkinan muncul pertamakali tidak lebih dahulu dari Dinasti Ming. Xu (1999:133) menyebutkan bahwa sufiks diminutif "er" pada awalnya adalah suku kata yang berdiri sendiri dan telah digabungkan menjadi suku kata terdahulu dikarenakan adanya penggunaan berkepanjangan pada bicara cepat.

Penjelasan tersebut menunjukan cukup menunjukkan bahwa huruf "er" sebagai *retroflex ending* merupakan suatu hal yang telah lama melekat dalam tata

kehidupan masyarakat Beijing secara perilaku sosial, terlebih pada cara berbicara mereka.

Analisis Data 5

Data yang akan dipaparkan dalam analisis data kelima dari halaman 72 pada bab 9 yang berjudul 今天几月几号(Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?) pada bagian 课文 （二）kèwén (èr) atau pada bagian bacaan kedua. Data tersebut adalah,

(Hannah and Martin are chatting on the way.)

Hannah dan Martin sedang mengobrol di jalan.

汉娜 ： 今天几月几号？
Hàn nà : Jīntiān jǐ yuè jǐ hào?
Hannah : Hari ini bulan berapa tanggal berapa?

马丁 ： 今天 9 月 14 号。
Mǎdīng : Jīntiān 9 yuè 14 hào.
Martin : Hari ini bulan sembilan tanggal 14.

汉娜 ： 明天是中秋节，对吗？
Hàn nà : Míngtiān shì zhōngqiū jié, duì ma?
Hannah : Besok adalah festival pertengahan musim gugur, benar kan?

马丁 ： 不对， 今年的中秋节是 10 月 4 号。
Mǎdīng : Bù duì, jīnnián de zhōngqiū jié shì 10 yuè 4 hào.
Martin : Salah, tahun ini festival pertengahan musim gugur adalah bulan sepuluh tanggal empat.
汉娜 ： 10 月 4 号？10 月 4 号是我的生日。
Hàn nà : 10 yuè 4 hào?10 Yuè 4 hào shì wǒ de shēngrì.
Hannah : Bulan sepuluh tanggal empat ? Bulan sepuluh tanggal empat adalah ulang tahun saya.

马丁 ： 太好了，中秋节放假，咱们一起去玩儿，怎么样？
Mǎdīng : Tài hǎole, zhōngqiū jié fàngjià, zánmen yīqǐ qù wán er, zěnmeyàng?
Martin : sangat bagus, liburan festival pertengaham musim gugur, kita pergi bermain bersama, bagaimana?

汉娜 ： 好的，没问题。
Hàn nà : Hǎo de, méi wèntí.
Hannah : Baiklah, tidak masalah.

Dalam percakapan tersebut tokoh Hannah dan Martin membicarakan mengenai 中秋节 (zhōngqiū jié) *Mid-Autumn Festival* atau Festival Pertengahan Musim Gugur. Liu Hong dan Hao Han (2008:69) dalam *Introduce China in English* bahwa Festival Pertengahan Musim Gugur jatuh pada hari kelima belas pada bulan kedelapan dari kalender lunar. Liu dan Hao juga menuturkan, Festival Pertengahan Musim Gugur adalah hari libur dimana anggota keluarga berkumpul. Pada hari tersebut anak-anak dari para orang tua akan membawa anggota keluarga mereka kembali ke rumah orang tua mereka untuk berkumpul. Terkadang orang-orang yang telah tinggal dan menetap di luar negeri akan kembali untuk mengunjungi orang tua mereka dihari tersebut.

Seperti halnya penuturan dari Liu dan Hao, Lei Xuelian (2015:46) juga menuturkan pada saat perayaan Festival Pertangahan Musim Gugur, bulan bersinar penuh dan keluarga berkumpul bersama untuk makan dan menikmati sinar rembulan. Selain itu, memakan kue bulan merupakan sebuah tradisi. Bentuk bulat pada kue bulan menggambarkan bertemunya kembali (*reunion*) pada keluarga.

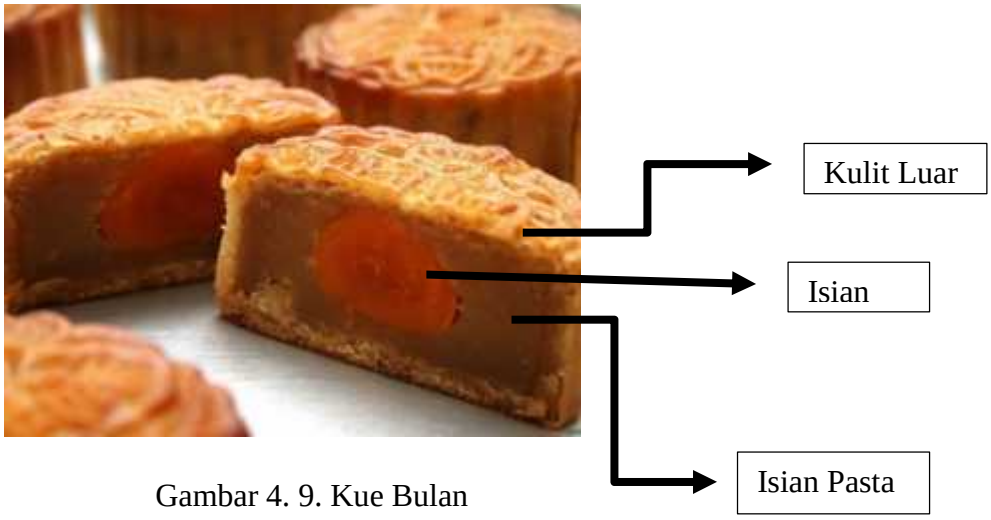

Gambar 4. 9. Kue Bulan

(Sumber : https://www.xinshipu.com/zuofa/158411)

Kue bulan adalah kue kering China yang dikonsumsi pada saat Festival Pertengahan Musim Gugur. Kue bulan merupakan kue yang yang memiliki isian; kulit luarnya terbuat dari gandum atau jenis lain yang merupakan tepung sereal dan minyak nabati yang diberi ataupun tidak diberi gula kemudian memiliki pola dekoratif dibagian atasnya kemudian dibagian isian berisi pasta (pasta biji teratai, pasta kacang, pasta talas, dll.) kuning telur asin, buah-buahan, biji-bijian, wijen, daging babi atau bahan lainnya yang dapat dimakan. (Chunying Yang, Xuening Liu, Zhiyi Chen, Yaosheng Lin, Xiaoli Zhao, Rongling Yao. 2015:1)

Analisis Data 6

Analisis dari data keenam unsur perilaku sosial terdapat pada halaman 183 dari bab 18 yang berjudul 我们每天打一个多小时乒乓球 (Wǒmen měitiān dǎ yīgè duō xiǎoshí pīngpāng qiú) *We play pingpong for over an hour everyday* (Kami setiap hari lebih dari satu jam bermain tenis meja). Dalam bab ini, materi yang diberikan adalah percakapan mengenai hal-hal maupun kegiatan sehari-hari yang dilakukan seperti halnya bermain tenis meja. Data yang akan dianalisis dari halaman 183 tersebut adalah，

(Tomomi called Jimmy several times but couldn’t reach him. She meets him on campus this afternoon.)

Tomomi menelepon Jimmy beberapa kali tetapi tidak dapat tersambung. Dia bertemu dengannya siang ini di kampus.

友美 ： 吉米， 你去旅行了吗？
Yǒuměi : Jímǐ, nǐ qù lǚxíngle ma?
Tomomi : Jimmy apakah kamu pergi berwisata?

吉米 ： 没有啊。
Jímǐ : Méiyǒu a.
Jimmy : Tidak.

友美 ： 可是， 我每天晚上给你打电话，你都不在。
Yǒuměi : Kěshì, wǒ měitiān wǎnshàng gěi nǐ dǎ diànhuà, nǐ dōu bùzài.
Tomomi : Tetapi, saya setiap malam meneleponmu, kamu selalu tidak ada

吉米 ： 是吗？
Jímǐ : Shì ma?
Jimmy : Benarkah?

友美 ： 对， 我给你打了四次电话， 不，打了五次你都不在。
Yǒuměi : Duì, wǒ gěi nǐ dǎle sì cì diànhuà, bù, dǎle wǔ cì nǐ dōu bùzài.
Tomomi : Benar, saya menelepon empat kali, bukan, saya menelepon lima kali semua tidak ada.

吉米 ： 哦， 我跟朋友一起打球了。
Jímǐ : Ó, wǒ gēn péngyǒu yīqǐ dǎqiúle.
Jimmy : Oh, saya dan teman sedang bermain.

友美 ： 打什么球？篮球吗？
Yǒuměi : Dǎ shénme qiú? Lánqiú ma?
Tomomi : Bermain apa? Basket?

吉米 ： 不是我们每天晚上打一个多小时乒乓球，8 点多回来。
Jímǐ : Bùshì wǒmen měitiān wǎnshàng dǎ yīgè duō xiǎoshí pīngpāng qiú.
8 diǎn duō huílái.
Jimmy : Bukan, kami setiap malam bermain tenis meja lebih dari satu jam, jam 8 baru kembali.

Dari cuplikan percakapan diatas hal yang disoroti adalah mengenai permainan tenis meja, mengapa bab ini juga menyertakan judul bab yang berkaitan dengan tenis meja. Jialiang Zhang (2018:1) memaparkan bahwa di China, tenis meja merupakan olah raga bola nasional, tidak dielakkan bahwa dari perkembangan dari tenis meja ini membentuk sebuah budaya tenis meja. Tenis meja sebagai "olah raga bola nasional" sejak 1959 dan juga tim tenis meja dari China di dalam kompetisi yang sengit selalu mempertahankan kekuatan yang kuat.

Tentunya hal ini akan menjadi berkaitan dengan kebiasaan hidup masyarakatnya. Dalam percakapan yang telah dipaparkan sebelumnya Jimmy yang bukan merupakan pelajar asli China bermain dengan temannya yang dapat diasumsikan seorang *chinese* bermain tenis meja setiap hari nya, hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Zhang yang juga menyampaikan bahwa, melihat dari sejarah olah raga China, olah raga selalu dekat dan berkaitan dengan impian dari memperkaya negara dan mengembangkan masyarakat.

4.1.4 Unsur Sistem

Unsur sistem menurut Chengyuzhen adalah pengetahuan psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan artistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya. Dalam *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* Unsur Sistem yang ditemukan antara lain :

<u>Analisis Data 1</u>

Analisis data pertama dari unsur sistem merupakan data yang disajikan dari halaman 123 dari bab 13 yang berujudul 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) pada sub bab 课文 （二）Kèwén (èr) atau bacaan kedua. Data yang terdapat pada bagian tersebut adalah,

(Jimmy and Martin are talking about their hobbies.)

Jimmy dan Martin membicarakan tentang hobi mereka.

马丁 ： 你喜欢打网球吗？
Mǎdīng : Nǐ xǐhuān dǎ wǎngqiú ma?
Martin : Apakah kamu suka bermain tenis?

吉米 :我对网球没兴趣， 我喜欢足球和游泳。 你也喜欢足球
Jímǐ : Wǒ duì wǎngqiú méi xìngqù, wǒ xǐhuān zúqiú hé yóuyǒng. Nǐ yě xǐhuān zúqiú ma?
Jimmy : Saya terhadap tenis tidak tertarik, saya suka sepakbola dan renang. Apakah kamu juga suka sepakbola?

马丁 :当然喜欢。
Mǎdīng : Dāngrán xǐhuān.
Martin : Tentu saja suka.

吉米 :你喜欢看还是踢吗？
Jímǐ : Nǐ xǐhuān kàn háishì tī ma?
Jimmy : Kamu suka menonton atau bermain?

马丁 ： 都喜欢， 喜欢看， 也喜欢踢。
Mǎdīng : Dōu xǐhuān, xǐhuān kàn, yě xǐhuān tī.
Martin : Semuanya suka, suka menonton, juga suka bermain.

吉米 ： 好啊。你还有什么爱好？
Jímǐ : Hǎo a. Nǐ hái yǒu shén me àihào?
Jimmy : Baiklah. Kamu ada hobi yang apa?

马丁 ： 我还喜欢汉字和中国画。你呢？
Mǎdīng : Wǒ hái xǐhuān hànzì hé zhōngguóhuà. Nǐ ne?
Martin : Saya juga suka huruf mandarin dan lukisan China. Kamu?

吉米 ： 去年我学过中国画，我对中国画也很感兴趣，可是我喜欢旅行。
Jímǐ : Qùnián wǒ xuéguò zhōngguóhuà, wǒ duì zhōngguóhuà yě hěn gǎn xìngqù, kěshì wǒ xǐhuān lǚxíng.
Jimmy : Tahun lalu saya telah belajar lukisan China, saya terhadap lukisan China sangat tertarik, tetapi saya suka berpergian.

Data tersebut berbentuk percakapan antara karakter Jimmy dan Martin yang membicarakan hobi mereka. Dalam percakapan tersebut Jimmy dan Martin juga membicarakan mengenai salah satu hobi yang digemari oleh Martin yaitu Lukisan China atau 中国画 (zhōngguóhuà). Sejalan dengan penuturan dari Chengyuzhen (2009:3) bahwa hal-hal yang termasuk unsur sistem dari budaya adalah pengetahuan psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan artistik yang dihasilkan, Lukisan China memiliki nilai artistik serta selera estetika yang khas dari masyarakat China.

Lukisan China memiliki karakter khas yang tidak ditemukan di tempat yang lain. Menurut Yan'an Yang (2015:87) Lukisan China adalah termasuk bentuk seni tradisional dari gaya lukisan timur, yang mana dalam Lukisan China ini juga menunjukkan pemikiran artistik dari negara China. Yang juga menyampaikan bahwa konten dan fokus dari seni lukisan tradisional China berubah seiring dengan perkembangan dari lukisan. Menurutnya, Lukisan China terbagi menjadi tiga jenis fokus lukisan yaitu : Lukisan Pemandangan, Lukisan Bunga dan Burung dan juga Lukisan Figur. Dari ketiganya, Lukisan Figur membutuhkan karakteristik khusus dari karakter figur tersebut, karena lukisan tersebut mencerminkan karakter figur dalam lukisan.

Gambar 4. 10. Ilustrasi Lukisan China

(Sumber : Chinese Art)

4.2 Analisis Unsur Interkultural Menurut Chan (2008)

Unsur interkultural dalam buku ajar bahasa Mandarin menurut Chan (2008) adalah ***"Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll."*** Dalam buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* unsur interkultural berdasarkan indikator tersebut meliputi :

<u>Analisis Data 1</u>

Gambar 4. 11. Ilustrasi Tokoh dalam Buku Ajar

(Sumber : *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)*

Data pertama yang disajikan berupa, nama – nama karakter yang terdapat dalam buku ajar pada halaman II merupakan salah satu contoh adanya unsur interkultural dalam buku ajar ini. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan kewarganegaraan yang dimiliki dari masing-masing karakter. Martin（马丁）berasal dari Amerika, Park Dae-Jung (朴大中) berasal dari Korea, Li Xue (李雪) berasal dari China, Tomomi （有美）yang berasal dari Jepang dan Hanna (汉娜) yang berasal dari Inggris.

Dalam hal ini, pengguna buku ajar dapat melihat pembelajaran bahasa mandarin dari sudut pandang masing-masing karakter sebagai seseorang yang belajar bahasa mandarin, baik itu sebagai seorang pelajar asing maupun penutur asli. Adapun kebanyakan dari karakter yang terdapat dalam buku ajar adalah pelajar asing. Hal ini, secara tidak langsung dapat memberikan suatu pengalaman kepada pembaca maupun pengguna buku ajar bahwa buku ajar ini memposisikan diri dalam dua sudut pandang, sehingga pengguna buku ajar dapat mengetahui bagaimana pemikiran karakter sebagai penutur asli bahasa mandarain yang masih belajar bahasa mandarin dan sebagai pelajar bahasa asing yang mempealajari bahasa mandarin.

Analisis Data 2

Analisis data kedua mengenai unsur interkultural berupa data dari bagian sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task* dari bab 3 yaitu **(3)** 今天星期一 Today is Monday (Hari ini Adalah Hari Senin) pada halaman 19. Pada bab 3 ini, pembahasan materi adalah berkaitan dengan tanggal dan penanggalan dalam bahasa mandarin. Dalam bagian 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task* dari bab 3 ini terdapat tugas no.2 yang bertuliskan,

> ***“ 看看你们国家的月历， 它和中国的一样吗？***
> *(*kàn kàn nǐmen guójiā de yuèlì, tā hé zhōngguó de yīyàng ma?)
> *Find a Chinese calendar and see if it is the same as that of your country.*
> (Carilah kalender *Chinese* kemudian lihatlah apakah sama dengan kalender negaramu?).”

Tugas tersebut memberikan perintah agar pembelajar atau pengguna dari buku tersebut untuk mencari kalender China serta membandingkannya dengan kalendar umum yang digunakan oleh negara dari pengguna buku, apakah memiliki kesamaan atau tidak. Sesuai indikator yang digunakan oleh Chan (2018) bahwa untuk melihat ada tidaknya unsur interkultural yang disematkan dalam buku ajar bahasa Mandarin adalah salah satunya dengan diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya.

Menurut Alan Longstaff (2005:2) dalam tulisannya untuk *National Maritime Museum* Inggris dengan judul *"Calendars From Around The World"* terdapat kalender yang saat ini digunakan, antara lain :

1. *Gregorian Calendar*
2. *Hebrew Calendar*
3. *Islamic Calendar*
4. *Indian Calendar*
5. *Chinese Calendar*

Dalam analisis ini penulis akan menyoroti empat kalender lain selain *Chinese Calendar* atau Kalender China. Longstaff (2005:15) memaparkan, memberikan penjelasan dari *Gregorian Calendar* atau Kalender Gregorian yaitu berupa sebuah kalender yang dalam sejarah perkalederan digunakan oleh komunitas umat nasrani. Kalendar ini juga kemudian diadopsi sebagai kalender komersial dengan tujuan administratif di berbagai negara di dunia yang mana penggunaan dari kalender ini berdampingan dengan kalender yang lain yang memiliki tujuan agamis dalam penggunaannya. Kalender ini juga merupakan kalender matahari.

Month	Days	Month	Days
January	31	July	31
February	28*	August	31
March	31	September	30
April	30	October	31
May	31	November	30
June	30	December	31

*In a common year; February has 29 days in a leap year.

Gambar 4. 12. Bulan dalam Kalender Gregorian
(Sumber : *Calendars From Around The World*)

Kalender yang selanjutnya adalah *Hebrew Calendar* atau Kalender Hebrew, adalah sebuah kalender luni-solar yang merupakan kalender umat Yahudi dan juga merupakan kalender resmi dari negara Israel. Kalender ini merupakan kalender yang diambil dari kalender bangsa Babilonia. Bentuk dari Kalender Hebrew yang digunakan saat ini adalah bentuk kalender yang telah dikukuhkan oleh Sanherdin presiden Hillel II pada 359 M. (Longstaff, 2005:16)

Month	Deficient year	Regular year	Complete year	Festivals	Gregorian equivalent
Tishri	30	30	30	Rosh Hashanah (1), Yom Kippur (10)[a], Sukkot (15–21) Hoshanah Rabba (21), Shemini Atzeret (22–23), Simchat Torah (23)[b]	Sep/Oct
Heshvan	29	29	30		Oct/Nov
Kislev	29	30	30	Hanukkah (25 Kislev–2 Tevet)[c]	Nov/Dec
Tevet	29	29	29		Dec/Jan
Shevat	30	30	30		Jan/Feb
Adar/Adar I*	29/30	29/30	29/30	Purim (14/15)[d]	Feb/Mar
Adar II*	30	30	30		Mar/Apr
Nissan	30	30	30	Pesach (15–21 in Israel, 15–22 elsewhere)[e]	Mar/Apr
Iyar	29	29	29		Apr/May
Sivan	30	30	30	Shavuot (6)[f]	May/Jun
Tammuz	29	29	29		Jun/Jul
Av	30	30	30		Jul/Aug
Elul	29	29	29		Aug/Sep
Total (non leap)	353	354	355		365
Total (leap)	383	384	385		366

Gambar 4. 13. Bulan dalam Kalender Hebrew
(Sumber : *Calendars From Around The World*)

Longstaff (2005:18) kembali menuturkan penjelasan dari kalender yang telah ia cantumkan yaitu mengenai *Islamic Calendar* atau Kalender Islam. Kalender Islam adalah sebuah kalendar yang memiliki pola kalender yang terdiri dari 12 bulan *synodic* (periode perputaran bulan baru), tiap-tiap bulannya terdiri dari 29.5 hari yang mana memberikan 354 hari dalam satu tahun,11.25 hari lebih pendek dari tahun tropis. Setiap bulan baru dimulai dengan melihat bulan sabit secara telanjang mata (hilal).

Month	Days	Month	Days
1. Muharram	30	Rajab	30
2. Safar	29	Sha'ban	29
3. Rabi Al-Awwal	30	Ramadan	30
4. Rabi Al-Thani	29	Shawwal	29
5. Jumada Al-Ula	30	Zul Qida	30
6. Jumada Al-Thani	29	Zul Hijja*	29
* Zul Hijja has 30 days in a leap year.			

Gambar 4. 14. Bulan dalam Kalender Islam

(Sumber : *Calendars From Around The World*)

Kalendar yang keempat adalah *Indian Calendar* atau Kalender India. Pada kalender ini, Longstaff (2005:19) menuturkan bahwasannya terdapat tiga bua kalender yang beroprasi secara paralel dan digunakan di India yaitu Kalender Gregorian yang digunakan pada hal-hal yang tidak berkaitan dengan kepentingan keagamaan, kemudian Kalender Islam yang digunakan oleh masyarakat muslim di India serta Kalender Nasional India yang digunakan untuk berbagai tujuan sipil akan tetapi memiliki penggunaan utamanya digunakan dalam pemerintahan serta kalender keagamaan dari umat Hindu.

Kalender Nasional India dikukuhkan oleh *Indian Calendar Reform Comitte* pada tahun 1957 M. Pada dasarnya kalender ini merupakan Kalender Gregorian dengan beberapa pengubahan seperti salah satunya yaitu penamaan bulan dalam kalender ini menggunakan nama tradisional India.

Civil month	Length / days	Gregorian date of the first day in the Indian month
1. Caitra*	30	22 March
2. Vaisakha	31	21 April
3. Jyaistha	31	22 May
4. Asadha	31	22 June
5. Sravana	31	23 July
6. Bhadra	31	23 August
7. Asvina	30	23 September
8. Kartika	30	23 October
9. Agrahayana	30	22 November
10. Pausa	30	22 December
11. Magha	30	21 January
12. Phalguna	30	20 February
* In a leap year, Caitra has 31 days and Caitra 1 coincides with March 21.		

Gambar 4. 15. Bulan dalam Kalender India

(Sumber : *Calendars From Around The World*)

Dari tugas nomor dua pada buku ajar yang diberikan dalam buku ajar, tugas mendorong pembelajar ataupun pengguna buku untuk melakukan perbandingan maupun diskusi mengenai perbedaan maupun persamaan antara budaya target dengan budaya peserta didik, pembelajar maupun pengguna buku itu sendiri yang dalam hal ini merupakan perbandingan antara ada atau tidaknya kesamaan atau perbedaan dari kalender dan penanggalan China yang digunakan oleh masyarakat China dengan kalender yang digunakan oleh negara dari pembelajar, peserta didik yang menggunakan buku tersebut. Terlebih terdapat sumber yang mencantumkan bahwa kalender yang digunakan di dunia saat ini

memiliki keberagaman yang berbeda dari kalender China, dimulai dari sistem penanggalan hingga penamaan bulan dalam kalender.

Analisis Data 3

Analisis dari data ketiga mmerupakan data yang berasal dari 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task* yang berada pada bab 6 yang berjudul *你们班有多少人* (nǐmen bān yǒu duōshǎo rén) *How many people there in your class* (Ada berapa berapa banyak orang di kelas mu) pada halaman 46.

Pada bab 6 *你们班有多少人* (nǐmen bān yǒu duōshǎo rén) *How many people there in your class* (Ada berapa berapa banyak orang di kelas mu), memiliki fokus pembelajaran mengenai ada berapa banyak orang di dalam kelas serta ada berapa banyak anggota keluarga, bab ini merujuk pada jumlah anggota maupun orang yang ada dalam suatu kelompok serta hal-hal minor yang berkaitan dengan jumlah tersebut. Data yang terdapat pada halaman 46 berupa perintah yang bertuliskan,

> ***“ 问一问你的老师或朋友， 他们是哪国人，他们有多少学生或同学，并完成下表。”***
>
> (wèn yī wèn nǐ de lǎoshī huò péngyǒu, tāmen shì nǎ guórén, tāmen yǒu duōshǎo xuéshēng huò tóngxué, bìng wánchéng xià biǎo.)
>
> *“Ask your teachers/friends about their nasionalities and the number of students/classmates they have and fill in the table.”*
> (Tanyakan kepada gurumu/temanmu tentang kewarganengaraan mereka serta jumlah murid/teman sekelas yang mereka miliki kemudian masukkan kedalam tabel).

Sesuai dengan indikator dari Chan (2018) dalam data ini, peserta didik maupun pembelajar yang menggunakan buku ini diminta untuk menanyakan kepada guru ataupun teman mereka tentang kewarganegaraan mereka ataupun ada berapa banyak murid di dalam kelas mereka yang kemudian diisikan kedalam tabel. Secara tidak langsung, buku ini menargetkan pengguna berada dalam situasi kelas yang tidak homogen berasal dari satu kewarganegaraan. Dari perintah yang diberikan yaitu untuk menayakan kewarganegaraan dari peserta didik maupun

pembelajar yang lain yang berada dalam satu kelas yang kemudian secara tidak juga langsung akan memicu sebuah interaksi dimana pengguna buku berinteraksi antara satu sama lain untuk menayakan kewarganegaraan.

Interaksi antara pelajar asing yang berada dalam lingkungan yang tidak homogen merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan berbagai macam hasil interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dalam mempelajari suatu bahasa. Hal ini disampaikan oleh Nyandara dan Egbounu (2018:64) dalam *International Students' Interaction Processes in Relation To Their Learning Experience At One University in Nothern China.* Keduanya menuturkan bahwa dalam beberapa studi yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan Hee dan Woodrow (2008) kemudian Andrade (2006), Leong (2015) serta Ramos (2014) menunjukkan adanya permasalahan mengenai pada interaksi antara individual yang mempelajari bahasa target dalam suatu kelas. Para peneliti tersebut memberikan contoh berupa pelajar asing yang menempuh pendidikan di negara Australia maupun negara berbahasa Inggris lainnya. Dalam studi yang dilakukan, kurangnya kemahiran dalam berbahasa Inggris dilaporkan menjadi sebuah penyebab sedikitnya interaksi antara pelajar maupun instruktur dengan pelajar. Kurangnya kemahiran dalam berbahasa Inggris juga menyebabkan pelajar asing yang belajar di Amerika memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya di negara tersebut, hal ini juga dapat mengakibatkan adanya permasalahan hubungan antar individu yang mana dapat berujung kepada rasa kesepian dan stress diantara para pelajar asing.

Nyandara dan Egbounu (2018:64) selanjutnya menurturkan, di China tidak terlalu banyak terdapat studi mengenai pengalaman belajar dari pelajar asing. Walaupun mungkin situasinya tidak terlalu jauh berbeda dengan pelajar asing yang lain di negara barat seperti Amerika ataupun Inggris, tentunya tetap terdapat beberapa perbedaan yag signifikan seperti halnya dalam hal linguistik maupun lingkungan budaya diantara para pelajar asing. Selanjutnya, Nyandara dan Egbounu (2018:75) juga menuturkan bahwa para partisipan dalam studi mereka mengemukakan bahwa ada waktu dimana mereka memiliki kesalahpahaman dengan teman kelas mereka dikarenakan adanya perbedaan budaya. Namun,

dengan semakin mereka berinteraksi mereka dapat menyelesaikan konflik maupun masalah yang ada.

Dari pemaparan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tugas dari buku ajar yang diberikan dapat membantu pengguna buku untuk berinteraksi dengan individu lainnya sehingga dapat mengembangkan kompetensi interkultural dalam diri pengguna buku dalam berinteraksi serta menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi bersama.

Analisis Data 4

Data keempat yang disajikan, merupakan data yang terdapat pada bab ketujuh yang berjudul 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?) pada halaman 57.

Pada bab ke-tujuh 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?) membahas mengenai cara berinteraksi dalam konteks membeli barang di China. Data yang terdapat pada halaman 57 adalah berasal dari sub bab 小组活动 (xiǎozǔ huódòng) *Group Work* yaitu perintah untuk mengerjakan tugas berkelompok antara lain,

填图说一说

(tián túshuō yī shuō)

Fill in the blanks and talk about the picture

(Isilah pada tempat yang kosong kemudian bicarakan mengenai gambar tersebut)

任务一：互相提问根据实际情况填人相应价格。

(rènwù yī: Hùxiāng tíwèn gēnjù shíjì qíngkuàng tián rén xiāngyìng jiàgé)

Task 1 : Ask and answer questions about the prices acording to the situation of your local market.

(Tugas 1 : Tanyakan dan jawab pertanyaan mengenai harga berdasarkan dari kondisi pasar lokalmu.)

任务二 ：你有 15 元钱，要求买回一种食物，两种水果和一种饮料。

(Rènwù èr: nǐ yǒu 15 yuán qián, yāoqiú mǎi huí yī zhǒng shíwù, liǎng zhǒng shuǐguǒ hé yī zhǒng yǐnliào.)

Task 2 : Buy one kind of food, two kinds of fruit and some drink with the 15 *yuan* you have got.

(Tugas 2 : Beli satu jenis makanan, dua jenis buah dan beberapa minuman dengan 15 *yuan* yang kamu miliki.)

Pada data yang telah dipaparkan, tugas pertama yang diberikan kepada pengguna buku adalah memberikan sebuah sesi tanya-jawab mengenai harga barang berdasarkan pasar lokal yang terdapat pada daerah tempat tinggal dari pengguna buku, sedangkan tugas kedua berisi perintah untuk membeli satu jenis makanan, dua jenis buah dan beberapa minnuman dari 15 *yuan* yang dimiliki.

Gambar 4. 16. Ilustrasi Uang yuan

(Sumber : https://www.tionghoa.info/perbedaan-rmb-renminbi-dan-cny-chinese-yuan)

Dari kedua tugas tersebut kita dapat melihat serta secara tidak langsung membandingkan dua konsep kebiasaan maupun keadaan yang berbeda, yang pertama adalah harga barang yang terdapat pada pasar lokal. Dalam tugas ini, tentu dapat berlaku dalam semua kondisi dimana pengguna buku berada, yaitu pengguna buku sebagai pelajar asing yang menggunakan buku ajar ini di negaranya sendiri maupun sebagai seorang pelajar asing yang menggunakan buku ini sebagai pelajar asing yang belajar bahasa Mandarin di China. Sedangkan pada tugas ke dua merupakan perintah utuk membeli makan dan minuman dengan

menggunakan uang 15 *yuan*, secara tidak langsung, perintah ini menunjukkan bahwa pengguna berada di negara China. Kedua tugas yang telah diberikan dapat mendorong pengguna untuk membandingkan harga barang maupun kondisi pasar baik secara lokal maupun dengan keadaan di China.

Analisis Data 5

Data yang disajikan pada analisis data kelima berasal dari data yang terdapat pada bab kesembilan yang berjudul 今天几月几号(Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?). Data yang disajikan terdapat pada halaman 80 yaitu pada sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task* yang merupakan sub bab yang diberikan kepada pengguna buku untuk berlatih dan mengasah kemampuan diri setalah mempelajari tersebut.

Pada bab kesembilan 今天几月几号(Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?) membahas mengenai tanggal serta penanggalan dalam bahasa mandarin. Data yang terdapat pada halaman 80 tersebut adalah,

找中国朋友了解一下中国主要传统节假日的农历时间和公历时间。

(zhǎo zhōngguó péngyǒu liǎo jiè yīxià zhōngguó zhǔyào chuántǒng jiéjiàrì de nónglì shíjiān hé gōnglì shíjiān.)

Lunar calendar is often used for making traditional holidays in China. Ask one of your Chinese friends about the dates of some traditional Chinese holidays and festivals on lunar calendar and on Gregorian calendar respectively.

(Kalendar bulan sering digunakan untuk penanggalan liburan tradisional di China. Tanyalah kepada salah satu teman Chinamu tentang beberapa liburan tradisional *Chinese* dan festival pada kalendar bulan serta kalender *Gregorian*.)

Dalam data tersebut, pengguna buku ataupun pembelajar diberikan penjelasan bahwa "*Lunar calendar*" atau kalender bulan, yaitu kalender yang sistem penanggalannya didasarkan atas perhitungan fase bulan, sering di gunakan dalam pembuatan hari libur tradisional di China. Kemudian setelah diberikan

penjelasan singkat, pengguna buku ataupun pembelajar diminta untuk untuk menayakan kepada teman China yang dimiliki mengenai beberapa tanggal libur tradisional serta festival yang ada di China kemudian juga membandingkannya dengan penanggalan *Gregorian* yaitu menggunakan *"Solar Calendar"* atau penggalan yang umum digunakan serta didasari oleh perhitungan fase matahari.

Walaupun demikian, Helmer Aslaken (2006:12) dalam *"The Mathematics of The Chinese Calendar"* berpendapat bahwa Kalender *Chinese* bukan merupakan *"lunar calendar"* atau kalender bulan. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya, nama mandarin dari kalender tersebut adalah 阴阳历 (yīnyánglì), yang mana secara singkat berarti kalender lunisolar. Kalender lunisolar adalah kalender matahari yang kebetulan menggunakan perhitungan bulan sebagai dasar perhitungan unitnya daripada menggunakan hari pada perhitungan matahari.

Helmer (2006:9) juga berpendapat bahwa yang dapat disebut sebagai kalender bulan (*lunar calendar*) adalah kalender yang mengabaikan matahari dan tahun tropis akan tetapi mencoba mengikuti bulan maupun fase lengkap dari siklus bulan. Sedangkan kalender Gregorian menggunakan penanggalan yang berdasarkan tahun tropis atau disebut juga tahun matahari yaitu tahun yang didasarkan pada revolusi bumi terhadap titik musim semi. Kalender Gregorian adalah kalender yang dinisbatkan oleh Paus Gregorius XIII. (A'rofah, 2010:4)

Penanggalan merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, hal ini terlihat dari terdapatnya perbedaan penggunaan sistem penanggalan serta adanya perbedaan tentang hari libur tradisional maupun festival berdasarkan sistem penanggalan yang digunakan. Dengan adanya perbandingan serta pemahamaan dari kedua perbedaan yang terdapat dalam sistem penanggalan yang digunakan baik dari sudut pandang masyarakat China yang menjadi budaya target serta dari diri pembelajar ataupun pengguna buku tersebut tentu akan memberikan input yang baik dalam diri pembelajar atau pengguna buku tersebut yaitu dengan munculnya pemahaman interkultural.

Analisis Data 6

Analisis data yang disajikan pada data keenam berasal dari data yang terdapat pada bab ke-empat belas yang berjudul 我搬家了(wǒ bānjiāle) *I've moved* (Saya Sudah Pindah). Pada bab ini materi yang disampaikan berupa tempat tinggal yang ditinggali,serta hal-hal minor yang berhubungan mengenai tempat tinggal, seperti halnya letak, alamat, besar-kecil tempat tinggal, harga sewa tempat tinggal, dll.

Data yang disajikan dalam bab ini juga berasal dari bagian yang sama seperti data sebelumnya yaitu pada bagian"挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task"* pada halaman 145, yang mana bagian ini berisi tugas yang diberikan agar pengguna buku dapat berlatih. Data yang disajikan pada halaman 145 ini adalah,

小调查： 了解一下留学生公寓的基本情况，如都有什么设施，几个人一起住， 房租多少等。

(xiǎo diàochá: Liǎo jiè yīxià liúxuéshēng gōngyù de jīběn qíngkuàng, rú dōu yǒu shé me shèshī, jǐ gèrén yīqǐ zhù, fángzū duōshǎo děng.)

Survey : make a survey on the differences between the international student apartment and Chinese student apartment.

(Buatlah sebuah survey mengenai perbedaan dari apartement pelajar asing dan apartement pelajar China)

Dalam data yang dipaparkan tersebut, pengguna buku ataupun pembelajar diminta untuk melakukan sebuah survey mengenai perbedaan dari apartement pelajar asing dengan apartement dari pelajar China. Dengan tugas yang diberikan ini secara tidak langsung memberikan pemahaman interkultural kepada pengguna buku maupun pembelajar dengan survey yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pennguna buku ataupun pembelajar melakukan perbandingan dari perbedaan apartement pelajar asing dengan apartemen pelajar China.

Perbandingan pada apartement pelajar asing dengan apartement pelajar lokal China merupakan hal yang dua tahun lalu menjadi sebuah topik hangat masyarakat China. Hal ini dibuktikan dengan adanya artikel yang ditulis oleh Andy Boreham (2018) pada tanggal 7 Juli 2018 dalam versi *online* dari halaman yang terdapat pada koran *Shanghai Daily* dengan judul *"Difference in Dorms for Chinese and Foreign Students Rattle Netizens"*. Serta artikel yang ditulis oleh Chauncey Jung (2018) pada tanggal 27 Juni 2018 dengan judul *"One Country, Two Dorms" : Short Movie Exposes Dorm Disparities Between Chinese and Foreign Student*. Kedua artikel tersebut membahas mengenai sebuah video yang sempat *viral* di media sosial China pada tahun 2018 silam, yang mana video tersebut telah dibagikan (*share*) sebanyak ribuan kali. Banyak yang menganggap bahwa pengaturan akan tempat tinggal pelajar saat itu, lebih memprioritaskan pelajar asing daripada pelajar lokal China.

Video yang Jung dan Boreham bahasa merupakan video pendek yang di filmkan oleh seorang pelajar asing bernama Futura Costaglione yang mewawancarai mahasiswa dari 12 universitas yang di Beijing dan Lanzhou, Provinsi Guansu. Pastisipan dari wawancara tersebut setengahnya merupakan pelajar lokal China sedangkan setengah merupakan pelajar asing. Dalam artikel yang ditulisnya, Boreham (2018) juga menyampaikan bahwa pada umumnya pelajar asing yang menempuh pendidikan di universitas di negara China tinggal di asrama yang berbeda dengan pelajar lokal, yang mana kamar asrama tersebut diperuntukkan untuk dua orang dan sangat mirip dengan kamar hotel dengan dua single beds, sebuah TV, sebuah meja, wifi dan sebuah kamar mandi. Sedangkan bagi pelajar lokal, kamar yang diperuntukkan bagi mereka agak lebih sempit, dengan empat, enam ataupun delapan murid yang tinggal dalam satu kamar yang menurut Boreham (2018) terlihat seperti kamar penginapan backpacker.

Seringnya, kamar ini memiliki tempat tidur bertingkat (bunk bed) dan setiap murid memiliki area belajar kecil. Dalam banyak kasus terkadang para pelajar lokal ini menggunakan kamar mandi komunal secara bersama. Tentu saja terdapat keberagaman dalam sistem asrama yang terdapat di tiap-tiap universitas

di China, akan tetapi Boreham (2018) menuturkan bahwa beginilah kira-kira bagaimana gambaran dari asrama di China.

Gambar 4. 17. Ilustrasi Kamar Asrama di Central South University of Forestry and Technology Changsa.

(Sumber : https://www.isidorsfugue.com/2012/10/college-dormitories-in-china-central.html

Tidak jauh berbeda dengan artikel yang ditulis oleh Boreham (2018), Jung (2018) dalam artikelnya menuturkan hal yang tidak jauh berbeda yaitu tentang adanya *favoritism* (pilih kasih) pada sistem tempat tinggal ataupun sistem asrama antara pelajar lokal dengan pelajar asing. Jung (2018) meunuturkan, ini bukanlah pertama kalinya permasalahan mengenai adanya dugaan *hak istimewa* yang dimiliki oleh pelajar asing menjadi sebuah *trending* di China. Pada tahun 2011 silam, diskusi *online* di negara China pernah 'panas' setelah *Beijing News* mengabarkan bahwa *Peking University* telah merenovasi asrama pelajar asing akan tetapi tidak dengan asrama pelajar lokal yang hanya tinggal dengan kamar tanpa *AC*.

Gambar 4. 18. Ilustrasi dari pelajar asing berkebangsaan Jepang di asrama kamarnya di Peking University.

(Sumber : http://www.chinahush.com/2011/08/23/peking-university-plays-favorites-with-foreign-students/)

Jung (2018) juga menuturkan hal yang menyebabkan topik tersebut kembali menjadi sebuah diskusi lagi pada tahun 2018 ketika Kementrian Pendidikan Negara China megalokasikan dana dua kali lebih banyak kepada pelajar asing dibandingkan dengan sekolah dasar dan sekolah menengah dalam negeri. Walaupun Kementrian Pendidikan Negara China menyangkal dugaan tersebut, hal ini masih menyulut kemaran diantara pada *netizen* (warganet), yang kemudian menyatakan bahwa pelajar asing di China hanya menghabiskan dana pemerintah.

Walaupun begitu, Boreham (2018) memberikan sebuah catatan bahwa video yang sempat *viral* ini tidak menyebutkan bahwa banyak dari pelajar asing yang akan memilih untuk tinggal seperti halnya pelajar lokal China apabila mereka diberikan kesempatan, hanya saja mereka tidak diperbolehkan untuk hal tersebut. Boreham (2018) berpendapat tersebut tidak mampu serta tidak menyampaikan tentang hal ini. Boreham (2018) juga menuliskan bahwa, memiliki

ruangan sendiri yang ditinggali hanya dengan satu orang lainnya tentu saja datang dengan harga yang tidak murah.

Berdasarkan dari pengalaman pribadi Boreham (2018) yang ia sampaikan dalam artikelnya sebagai pelajar asing di *Fudan University* yang ia tinggali selama satu semester adalah seharga 2.400 RMB perbulannya, sedangkan teman baiknya yang saat itu menempuh pendidikan di *Shanghai University* membayar 1.400 RMB pertahun untuk satu kamar yang ia tinggali bersama dengan tiga orang lainnya. Sewa kamar tersebut kurang lebih adalah 116 RMB perbulan.

Berdasarkan analisis serta rujukan yang telah dipaparkan sebelumnya, pengguna buku ataupun pembelajar dapat membandingkan dari segi sewa, berapa banyak penghuni dari satu apartement ataupun bentuk fisik serta hal-hal yang terdapat didalamnya. Perbedaan lainnya adalah pengguna buku maupun pembelajar juga dapat mempelajari apabila terdapat kebiasaan yang ada pada kedua jenis apartement, sehingga sesuai dengan indikator yang digunakan oleh Chan (2018) yang mana salah satunya adalah ***diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya,*** maka perbandingan yang dilakukan dalam tugas ini tentunya merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa adanya pemahaman interkultural yang diajarkan dalam buku ini kepada pembelajar, peserta didik ataupun pengguna buku melalui tugas yang diberikan.

<u>Analisis Data 7</u>

Data yang dipaparkan pada analisis data ketujuh berasal dari data yang terdapat pada bab keenam belas yang berjudul 你会教英语吗？(Nǐ huì jiào yīngyǔ ma?) *Can You Teach English ? (*Kamu Bisa Mengajari Bahasa Inggris?) Pada bab ini materi yang disampaikan adalah mengenai belajar bahasa asing, baik dari segi penutur asli maupun sebaliknya.

Tidak jauh berbeda dengan kedua data sebelumnya, data yang disajikan juga terdapat pada bagian **"**挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task***"** pada halaman 167 yang

mana sub bab ini bertujuan agar pengguna buku dapat berlatih dari soal ataupun tugas yang diberikan. Pada sub bab ini data yang dimuat adalah sebagai berikut,

调查：中国朋友觉得学外语难吗？什么难？ 什么容易？
你的同学觉得学汉语难吗？什么难？什么容易？

(Diàochá: Zhōngguó péngyǒu juédé xué wàiyǔ nán ma? Shénme nán? Shénme róngyì? Nǐ de tóngxué juédé xué hànyǔ nán ma? Shénme nán? Shénme róngyì?)

Survey : Do your Chinese friends think it's difficult to learn a foreign language? Which part is difficult and which is easy?
Do your classmates think it's difficult to learn Chinese? Which part is difficult and which part is easy?

(Survei : Apakah teman *Chinese*-mu berpikir mempelajari bahasa asing adalah hal yang sulit? Pada bagian manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah?

Apakah teman satu kelasmu berpikir mempelajari bahasa mandarin adalah hal yang sulit? Pada bagian manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah?)

Pada data yang disajikan tersebut, terdapat perintah untuk mengadakan sebuah survey untuk menanyakan tentang pemikiran dari teman China dari pengguna buku maupun pembelajar mengenai apakah menurut mereka mempelajari bahasa asing merupakan hal yang sulit? Dimanakah bagian yang sulit dan dimanakah bagian yang mudah? Kemudian menanyakan kepada sesama teman di kelas, bagaimanakah pendapat mereka tentang mempelajari bahasa Mandarin, apakah mempelajari bahasa Mandarin merupakan hal yang sulit? Dimanakah bagian yang sulit dan dimanakah bagian yang mudah?

Menurut Chunling Yang (2017:4) pelajar asing dari China yang menempuh pendidikan di negara lain yang dalam hal ini Yang menyebutkan sebagai negara penutur bahasa Inggris, menerima cukup perhatian dalam

penelitian dikarenakan mereka disebutkan mengahadapi kesulitan dalam beradaptasi dalam lingkungan pembelajaran berbahasa Inggris dibandingkan dengan pelajar asing yang memiliki latar belakang penutur dan budaya dari negara *Indo-European*. Hal ini cukup menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh penutur asli bahasa Mandarin dalam mempelajari bahasa asing yang pada hal ini dicontohkan sebagai bahasa Inggris.

Yang mengutip pernytaan dari Edward, Ran & Li, (2007) yang menuturkan bahwa banyak pelajar asing China yang menyampaikan kecemasan maupun keprihatinan mereka tentang kecukupan kemampuan mendengarkan serta berbicara mereka di dalam kelas and performa membaca akademik, terutama kemampuan menulis secara akadmik yang mana mereka sampaikan sangat membuat mereka frustasi. Yang (2007:65) kemudian juga menuturkan pengalaman pribadinya sebagai seorang pelajar asing yang berasal dari negara China dan menempuh pendidikan di luar negeri. Yang menyampaikan dirinya juga menghadapi kesulitan yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Yang menuturkan salah satu contohnya adalah kesulitan dalam memahami percakapan dengan bahasa Inggris, terlebih lagi apabila percakapan tersebut disampaikan secara cepat dan menggunakan aksen yang dirinya tidak biasa dengar.

Melihat dari adanya literarur yang mengemukakakn adanya kesulitan mempelajari bahasa asing dari penutur asli bahasa Mandarin, pengguna buku maupun pembelajar dapat mempelajari permasalahan pembelajaran bahasa asing dari dua prespektif yaitu dari prespektif pelajar China yang mempelajari bahasa asing serta pelajar asing yang bukan penutur asli bahasa Mandarin yang mempelajari bahasa Mandarin. Dalam jurnal yang ditulis oleh Lin, Hua (2005) dengan dalam *Journal of Canadian Teachers of Chinese as a Second Language. Volume I,* Lin (2005:1) menuturkan bahwa menurutnya kebanyakan dari orang asing yang merupakan penutur asli bahasa Inggris menghadapi kesulitan dalam mempelajarai konsonan dari bahasa Mandarin dalam fonologi generatif. Lin (2005:14-15) juga menyimpulkan bahwa kesulitan ini kebanyakan datang dari ketidaksamaan antara kedua bahasa yang tidak hanya berasal dari bentuk

konsonannya, akan tetapi juga dalam sistem penggunaan serta distribusi dari konsonan dan penggunaannya dengan kosa kata.

Walaupun begitu, Lin (2005:15) juga memberikan sebuah catatan bahwa perlu digaris bawahi, tidak semua penutur asli bahasa Inggris mengalami semua kesulitan yang telah Lin paparkan dalam jurnalnya, dan semua orang yang mengalami kesulitan dengan tingkat yang sama. Perbedaan setiap individu dalam pengalaman mempelajari bahasa Mandarin dapat menjadi satu dari banyak faktor dalam menghadapi kesulitan mempelajari bahasa Mandarin. Adapun salah satu yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing adalah pengetahuan akan bahasa target itu sendiri.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil sebuah kesimpulan dimana data yang disajikan memiliki unsur interkultural dikarenakan hal tersebut dapat memberikan sebuah kesadaran interkultural kepada pengguna buku, maupun peserta didik mengenai bagaimana seseorang yang bukan merupakan penutur asli bahasa target atau bahasa asing mempelajari bahasa asing, sehingga pengguna buku ataupun pembelajar mengetahui dan mampu membandingkan permasalahan-permasalahan dalam mempelajari bahasa asing dari sudut pandang seseorang yang bukan penutur asli dari bahasa target.

Analisis Data 8

Analisis data kedelapan menyajikan data dari bacaan atau yang disebut *课文（一）Text 1* yang berasal dari bab ke-tujuh belas dengan judul *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba). Pada bacaan yang terdapat pada halaman 169 tersebut, data berupa percakapan antara Martin dan Jimmy mengenai perayaan hari Raya Natal di China, yang disajikan sebagai berikut,

(Martin is wondering wheter Chinese people celebrate Christmas. He's talking with Jimmy about it.)

(Martin bertanya-tanya(penasaran) apakah orang China merayakan hari natal. Dia membicarakan hal ini dengan Jimmy.)

马丁 ：圣诞节快到了，你们放假吗？
Mǎdīng: Shèngdàn jié kuài dàole, nǐmen fàngjià ma?
Martin : Hari raya Natal segera tiba, apakah kalian berlibur?

吉米 ： 不知道。听说中国人不过圣诞节。
Jímǐ : Bù zhīdào. Tīng shuō zhōngguó rén bùguò shèngdàn jié.
Jimmy : Tidak tahu, dengar-dengar orang China tidak merayakan natal

马丁 ：对， 圣诞节不是中国的节日。
Mǎdīng : Duì, shèngdàn jié bùshì zhōngguó de jiérì.
Martin : Benar, Hari raya natal bukan hari besar China

Data yang telah dipaparkan menyajikan potongan percakapan kecil antara Martin dan Jimmy. Martin menanyakan tentang hari raya Natal yang akan segera datang dan kepada Jimmy, kemudian Martin juga bertanya apakah Jimmy akan berlibur? Jimmy menjawab bahwa ia tidak tahu apakah ia akan berlibur, Jimmy juga menjawab bahwa ia mendengar orang China tidak merayakan hari raya Natal. Kemudian martin membenarkan bahwa hari raya Natal bukanlah hari raya bagi orang China.

Pengguna buku atau pembelajar dapat mengambil sebuah pelajaran atas terdapatnya perbedaan budaya yang dapat dijadikan sebuah perbandingan ataupun sebuah pembelajaran. Di China, hari raya Natal bukanlah hari besar yang dirayakan oleh masyarakat China seperti bagaimana masyarakat Amerika merayakan hari raya Natal. Dalam hal ini, Martin adalah seorang pelajar asing berkebangsaan Amerika, yang mungkin belum mengetahui hal ini sebelum datang ke China dan belajar disana, akan tetapi setelah datang dan belajar di China ia mengetahui adanya perbedaan tersebut.

Li dan Zhang (2010:244) dalam *A Reflection on "Christmas fever" in China in The Globalizing World* menyatakan bahwa hari raya Natal adalah waktu dimana umat kristiani, bukan kristian seperti halnya imigrants maupun atheis merayakan hari kelahiran dari Yesus; mereka mengadakan misa ataupun kebaktian di gereja untuk kristus setiap tahun di bulan Desember. Misionaris Kristian datang ke China pada 625 Maseihi dan memiliki basis utama di Kota Xian (Ibu Kota Kuno). Hari raya Natal merupakan hasil dari adanya pertukaran

budaya, yang kiranya tidak akan mempengaruhi budaya tradisional China. (Zuo, dalam Li dan Zhang, 2010:246).

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hari raya Natal memang bukanlah hari raya yang dirayakan oleh masyarakat China akan tetapi setelah masuknya misionaris Kristian serta adanya para pendatang dari negara-negara di barat, mulai muncul pertukaran budaya yang mengakibatkan adanya perayaan hari raya Natal. Berbeda di Amerika, dikutip dari laman *Embassy of United States of America*, tradisi merayakan hari raya Natal sudah dimulai sejak abad ke 19.

Analisis Data 9

Pada analisis kesembilan data yang disajikan masih berasal dari bab yang sama seperti sebelumnya yaitu bab tujuh belas yang berjudul *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba) pada halaman 179. Data yang disajikan pada halaman tersebut data berasal dari bagian**"**挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task***"** Kemudian, data yang disajikan adalah sebagai berikut,

找中国朋友了解一下中国重要节日的时间， 这些节日是否放假。

(Zhǎo zhōngguó péngyǒu liǎo jiè yīxià zhōngguó zhòngyào jiérì de shíjiān, zhèxiē jiérì shìfǒu fàngjià.)

Ask your Chinese friends about the important festivals and holidays in China. Get to know the dates of these festivals and whether there any days off.

(Tanyakan kepada teman Chinamu tentang festival yang penting dan hari libur di China. Cari tahu tentang tanggal dari festival-festival ini dan apakah ada hari libur.)

Dalam data tersebut, pengguna buku ataupun peserta didik diminta untuk menayakan kepada teman China mengenai adakah festival penting dan hari besar di China. Kemudian mengetahui tanggal dari festival-festival tersebut atau jika terdapat hari libur.

Pengguna buku dapat mengetahui apabila terdapat hari besar maupun festival di China serta kemungkinan adanya hari libur di China. Hal ini tentunya akan memberikan informasi baru kepada pengguna buku ataupun peserta didik, adapun peserta pengguna buku maupun peserta didik juga dapat membandingkan dengan budaya mereka sendiri ada sebgai orang asing yang mempelajari bahasa Mandarin.

Zhe Chen dan Ping Huang (2011:7) menuturkan, China merupakan sebuah negara dengan 56 keragaman suku dan suku Han merupakan suku terbesar dengan populasi kurang lebih sebanyak 1.2 milyar, angka tersebut memenuhi setidak 91% total populasi penduduk China. Kemudian diikuti oleh suku Zhuang yang memiliki populasi sekitar 17 juta dan selanjutnya suku Man yang memiliki populasi sebanyak 11 juta. Oleh karena itu suku Han juga merupakan suku yang memiliki andil besar dalam sejarah negara China. Meskipun negara China memiliki keragaman suku, beberapa festival dirayakan secara bersamaan secara oleh seluruh penduduk negara.

Names of festivals	Date	Main activities
Spring Festival	1st day of 1st lunar month	Fireworks, firecrackers, lion dance, lantern exhibition
Lantern Festival	15th day of 1st lunar month	Lantern parade and lion dance
Tomb Sweeping Day	104 days after winter solstice	Sweeping tomb, offering food, joss paper accessories, wine, libation to the ancestors
Dragon-Boat Festival	5th day of 5th lunar month	Dragon boat race, eat dumplings wrapped in lotus leaves *Zong zi*, drinking realgar wine
Double Seventh Day	7th day of 7th lunar month	The festival for lovers
Mid-Autumn Festival	15th day of 8th lunar month	Eating mooncake, family union meal
Double Ninth Festival	9th day of 9th lunar month	Autumn outing and mountain climbing, some Chinese also visit the graves of their ancestors to pay their respects
National day	Oct 1st	Seeing the ceremonial raising of the national flag, setting off fireworks
Winter Solstice Festival	21st or 22nd of December	Eating Tangyuan (glutinous rice flour is mixed with a small amount of water to form balls and then cooked and served in boiling water.)
Congee Festival	8th day of 12th lunar month	People usually eat Laba congee, which is made of mixed grains and fruits

Gambar 4. 19, Daftar festival yang dirayakan oleh suku Han.

(Sumber : Festival Tourism in China, Dragon Boat Festival and Tourism)

Dari Festival yang telah dicantumkan dalam gambar tersebut, Chen dan Huang (2011:8) menyampaikan bahwa empat festival terbesar yang dirayakan di China adalah *Spring Festival* (Festival Musim Semi), *Mid-Autumn Festival* (Festival Pertengahan Musim Gugur), *National Day* (Hari Nasional) dan *Dragon Boat Festival* (Festival Perahu Naga). Menilik dari pemaparan yang telah disampaikan, ada kemungkinan besar bahwa kebiasaan libur pada hari besar maupun hari-hari festival yang ada di China dengan pengguna buku tidaklah sama. Maka, dari hal ini tentunya pengguna buku ataupun peserta didik dapat meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan budaya ini.

4.3 Kesesuaian Unsur Budaya dan Unsur Interkultural Menurut Pendapat Pakar

Setelah dilakukan analisis terhadap buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* (*Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* dengan dilandasi oleh teori unsur budaya China menurut Chengyuzhen (2009:3) serta Chan Suet Fong (2018:3) kemudian dilakukan teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu memberikan angket atau kuesioner kepada pakar untuk menilai kesesuain data yang telah dipaparkan serta dianalisis dengan landasan teori yang digunakan. Angket atau kuesioner yang digunakan diberikan kepada Anggraeni, S.T., M.TCSOL yang bertindak sebagai pakar yang merupakan dosen dari Universitas Negeri Semarang yang mengampu program Pendidikan Bahasa Mandarin, yang kemudian divalidasi pada tanggal 28 Januari 2020. Kuesioner yang diberikan keapda pakar adalah kuesioner yang terdapat pada Bab III yaitu pada **Tabel 3.3.3 Kuesioner Instrumen Kesesuaian Hasil Penelitian Dengan Unsur Budaya Dan Unsur Interkultural.**

Dari 24 pernyataan dalam kuesioner, pakar membubuhkan tanda di kolom setuju sebanyak 23 tanda serta satu tanda pada kolom ragu-ragu pada bagian A, pernyataan keempat yaitu mengenai *xiaoqu*. Hasil tersebut menunjukkan adanya presentasi sebanyak 95.83% bahwa data yang diteliti telah sesusai dengan landasan teori namun terdapat 4,17% data yang disajikan memberikan kerancuan. Pakar memberikan catatan bahwa *xiaoqu* memiliki arti yaitu perumahan, sedangkan peneliti menuliskan bahwa *xiaoqu* merupakan sebuah daerah tinggal

yang memiliki penyebutan nama seperti itu. Adapun pakar juga membubuhkan koreksi pada kuesioner yaitu penulis seharusnya menuliskan kata “berupa” pada pernyataan mengenai *xiaoqu* tersebut diripada menggunakan kata “disebut”. Pada bagian saran dan kesimpulan pakar tidak memberikan catatan namun membubuhkan tanda pada pernyataan bahwa hasil analisis “sesuai dengan landasan teori yang di gunakan dalam analisis dengan adanya perbaikan.”

Berdasarkan hasil analisis serta validasi dari pakar, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa buku ajar ini mengandung cukup unsur budaya serta unsur interkultural yang ditunjukkan dengan adanya kurang lebih 24 data yang diangkat dari 23 Bab yang terdapat dalam buku ajar ini, unsur budaya serta unsur interkultural dalam buku ajar tersebut dapat memperkaya wawasan dari pengguna buku dalam mempelajari bahasa asing, sehingga dapat membantu pengguna buku dalam beradaptasi dengan budaya bahasa target serta tidak menimbulkan penafsiran sepihak dari pengguna dikareanakan kurangnya penggambaran dari situasi kehidupan nyata dari sudut pandang budaya bahasa target maupun dari sudut pandang budaya pengguna buku yang diposisikan sebagai seseorang yang mempelajari bahasa asing dan bukan merupakan penutur asli bahasa tersebut.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin. Universitas Negeri Semarang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin pada Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dalam Program Pendidikan Bahasa Mandarin Strata 1 (S1). Dalam proses pengajaran perkuliahan Bahasa Mandarin, murid tahun pertama dari Program Pendidikan Bahasa Mandarin menggunakan buku *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* ditulis oleh 王淑红(Wang Shuhong), 么书君(Yao Shujun), 严禔(Yan Ti) dan 张威 (Zhang Wei) yang diterbitkan oleh 北京语言大学出版社 (*Beijing Language and Culture University Press)* pada tahun 2012.

Secara keseluruhan, buku ini terdiri dari 23 bab yang setiap bab memuat kosakata, bacaan maupun dialog yang digunakan untuk mendukung materi berbicara bahasa Mandarin. Dalam garis besarnya buku ini memang memiliki premis sebagai buku yang menitikberatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Mandarin sebagai fokus isi buku. Adapun dari tinjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, buku ini memposisikan pengguna buku sebagai pembelajar bahasa asing yang bukan merupakan penutur asli dari bahasa Mandarin.

Terlepas dari tinjauan singkat yang telah dilakukan diawal, beberapa pakar juga memiliki anggapan bahwa pembelajar bahasa asing perlu untuk mempelajari konteks dan unsur budaya dari bahasa asing yang dipelajari untuk menghindari adanya konflik dan kesalahpahaman dalam mempelajari bahasa asing dikarenakan adanya perbedaan nilai, kepercayaan dan adat dari bahasa asing tersebut. Oleh karena itu, beberapa pakar beranggapan bahwa akan lebih baik bagi pembelajar untuk memiliki aspek interkultural dalam diri mereka saat mempelajari bahasa asing, dikarenakan aspek interkultural dapan menjadi sebuah jembatan bagi pelajar bahasa asing dalam mempelajari bahasa asing tersebut, sehingga tidak terjadi pula kegagalan dalam kecukupan pembekalan tentang situasi kehidupan

nyata dari sudut padang budaya bahasa target maupun budaya dari pengguna buku ajar itu sendiri yang dapat menyebabkan penasiran sepihak.

Berdasarkan analisis isi unsur budaya dan interkultural yang telah dilakukan pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu* dapat disimpulkan bahwa :

a) Data yang mengandung unsur budaya berjumlah 15 data, diantaranya yaitu unsur budaya fisik sejumlah 6 data, unsur institusional 2 data, unsur perilaku sosial 6 data dan unsur sistem 1 data.

- Unsur budaya fisik sejumlah 6 data, mengikuti definisi awal yaitu aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat, data yang ditemukan meliputi pemaparan data yang berkaitan dengan makanan, tempat tinggal serta transportasi masyarakat. Pada keenam data tersebut tempat yang dipaparkan adalah, *Bank of China, Xiao Qu, Shanghai, Xi'an, Tianjin* sedangkan untuk makanan yang dipaparkan adalah *Goubuli* serta perbedaan antara makanan barat dan makanan China, kemudian mengenai transportasi masyarakat data yang terdapat adalah mengenai adanya *BRT (Bus Rapid Transit)* serta *Urban Metro Rail System*.
- Unsur institusional yang ditemukan sejumlah 2 data, sejalan dengan definisi dari unsur institusional yaitu orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma, data yang ditemukan antara lain adalah data yang membahasam mengenai adanya penggunaan sapaan 你 (kamu) dan 您 (anda) . Kemudian data yang selnajutnya merupakan pemaparan dari data yang berkaitan dengan *Honorific* pada penggunaan sapaan terhadap suatu jabatan dalam pekerjaan.
- Unsur perilaku sosial sejumlah 6 data, merupakan data yang mengacu pada definisinya yaitu adalah orang-orang dalam

kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia. Maka data yang dipaparkan merupakan kebiasaan dari masyarakatnya antara lain pemaparan mengenai budaya tawar-menawar, hierarki dalam penyebutan nama, budaya festival kue bulan, cuaca bagi masyarakat China serta kebiasaan bermain tenis pada masyarakat China.

- Unsur sistem sejumlah 1 data merupakan data yang didasari oleh pemaparan dari definisi unsur sistem yaitu pengetahuan psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan artistik yang dihasilkan. Data yang dipaparkan merupakan data yang berhubungan dengan selera estetika serta karya artistik yang mana dalam data yang ditemukan oleh peneiti adalah membahas mengenai Lukisan china yang memiliki nilai artistik yang khas dari masyarakat China.
- Dari seluruh data unsur budaya yang telah ditemukan dan diteliti,data yang yang paling menonjol dalam buku adalah unsur budaya fisik dan unsur perilaku sosial.

b) Unsur inrtekultural yang ditemukan terdapat sejumlah 9 data.

- Unsur interkultural yang terdapat dalam buku ajar merupakan data-data yang berisikan perbandingan budaya yang dapat dilakukan oleh pengguna buku dalam menggunakan buku ajar ini, dimana pengguna buku dapat membandingkan antara suatu topik yang diangkat pada buku dari sudut pandang dua budaya yang berbeda yaitu budaya dari pengguna buku serta budaya target yaitu budaya masyarakat China. Data-data yang telah ditemukan dan diteliti oleh peneliti antara lain adalah data mengenai, keberagaman nasionalitas dari karakter yang terdapat dalam buku, kalender yang digunakan oleh masyarkat China dan masyarakat pengguna buku, kewarganegaraan, pasar,

belajar bahasa hingga festival maupun hari besar pada kalender China.

c) Rasio perbandingan presentasi dari unsur budaya dan unsur interkultural yang terdapat pada buku adalah sebanyak 62.5% unsur budaya dan 37.5% unsur interkultural.
d) Presentasi perbandingan untuk data yang divalidasi oleh pakar sesuai dengan landasan teori adalah sebanyak 95.83% namun terdapat 4,17% data yang disajikan memberikan kerancuan.
e) Buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I* dirasa cukup memiliki unsur budaya maupun unsur interkultural dalam materi yang disajikan sebagai buku ajar seri pertama (dasar) yang digunakan oleh mahasiswa tahun pertama.

5.2 Saran

Berdasakan analisis unsur budaya dan interkultural pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I,* peneliti mangajukan saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Hasil penelitian terhadap unsur budaya dan interkultural pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu* ini dapat digunakan sebagai acuan oleh dosen, mahasiswa maupun pengguna buku dalam mempelajari bagian yang lebih spesifik dalam buku ini yaitu unsur interkultural dan juga bagian budaya China. Adapun, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan serta pengetahuan mahasiswa bahsa Mandarin mengenai unsur interkultural serta unsur budaya.
b) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian berikutnya pada buku *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu* yang masih memiliki konsentrasi yang sama maupun yang bersinggungan dengan unsur interkultural dan budaya China.
c) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, seperti halnya keefektifan penerapan unsur interkultural dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada mahasiswa serta

hasil yang didapatkan dari pembelajaran berbasis interkultural maupun berbasis budaya target.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi, Nur. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Artikel. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia

Arifin, Syamsul dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Ahmed, Fasih dan Marie Francoise Narcy-Combes. 2011. *An Analysis of Textbooks from a Cultural Point of View. TESOL Journal. University of Nantes*. France.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Byram, Michael. 1997. *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence Multilingual Matters (Serries). Great Britain* : *WBC Book Manufacturers Ltd.*

Bewley, Fiona. 2015. *Culture And Language Ideology In Chinese Foreign Language Textbooks: A Thematic Analysis. Thesis*. *University of British Columbia.*

Chai, May-lee dan Winberg Chai. *China A to Z Everything You Need To Understand Chinese Customs and Culture.* New York : Penguin Group.

Chan, Suet Fong. Dorothy DeWitt dan Chin Hai Leng. 2018. *The Analysis of Cultural and Intercultural Elements in Mandarin as a Foreign Language Textbooks from Selected Malaysian Public Higher Education Institutions. Malaysian Online Journal of Educational Science. University of Malaya.* Malaysia.

Congdro, Sherlly. 2011. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata "X 然" Sebagai Keterangan, Sifat dan Konjungsi dalam Kalimat Bahasa Mandarin oleh Pelajar Khusus Bahasa Mandarin zhongwen Medan 汉语中"~然"类词语偏误分析*. Skripsi.Universitas Sumatra Utara.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana.

Fatimah, Azizatul. 2017. *Budaya Prancis Dalam Buku Ajar "Bahasa Perancis Untuk SMA/MA" Kelas X, XI dan XII"*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Darwis A, Soelaiman. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran.* Semarang : IKIP Semarang Press

Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Guō, J. 郭锦桴 . 2010. Hànyǔ yǔ zhōngguó chuántǒng wénhuà 汉语与中国传统文化. Běijīng: Shāngwù yìnshūguǎn.

John. J. Longkutoy. 1989. *Pengenalan Komputer, Cetakan Keenam.* Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nazir,M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Haryanti, Sri. 2011. *Penerapan Sistem Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Beberapa Sekolah Di Indonesia.*Artikel. *Chinese Department, Faculty of Humaniora, Binus University.* Jakarta Barat. Indonesia.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hsieh, Hsiu-Fang dan Sarah. E. Shannon. 2005. *Three Approach to Qualitative Content Analysis.* Artikel. *Sage Publications.*

Jin, Tinghe. 2014. *Getting To Know You: The Development Of Intercultural Competence As An Essential Element in Learning Mandarin. Journal of London Review of Education, Institute of Education, University of London.*United Kingdom.

Karsono, Ong Mia Farao. 2014. *Pengaruh Budaya Tionghoa Terhadap Bahasa Tionghoa.* Universitas Kristen Petra. Indonesia.

Kramsch, C., & Vinall, K. 2015. *The cultural politics of language textbooks in the era of globalization*. In X. L. Curdt-Christiansen & C. Weninger (Eds.), *Language, Ideology and Education. The Politics of Textbooks in Language Education (11-28).* London: Routledge.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Li, Yinghao. 2016. *Intercultural Awareness in Foreign Language Teaching: A Chinese Prespective. Journal of Language Teaching and Recearch. College of Foreign Language, Yanbian University*. China.

Mulyana. 2015. *Pencerminan Budaya Dalam Perilaku Kode-Kode Bahasa (Sikap Kultural Masyarakat Jawa dalam Bahasanya).* Artikel. Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia.

Nisyak, Shofiyatun. 2015. Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh Penerbit Kmentrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Purwoko, Herudjati. 2010. *Muatan Sosial-Budaya Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Asing.* Artikel. Universitas Diponegoro. Indonesia

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Restifiani, Ria. 2017. *Analisis Aspek Budaya Pada Buku Pengangan Le Nouveau Taxi 1*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Ruhimat, Toto. dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Riesky. 2012. *Pemahaman Budaya dalam Pembelajaran Bahasa (Asing)*. Artikel. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia.

Sahertian, D.C dan Livia Vasantadjaja. 2015. *Evaluasi Konten Budaya Dalam Bahan Ajar "Bahasa Mandarin Standar Tingkat Dasar*. Paper presented Seminar Nasional Pengajaran Bahasa Dalam Prepektif Lintas Budaya "Isu-isu Pengembangan Materi Ajar Pengajaran Bahasa Asing Berbasis Budaya" 2015, Depok, Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Indonesia.

Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Alfabeta

Safitri, Ema. 2016. *Model Kompetensi Komunikasi Antar Budaya Dalam Roman Ich Lerne Deutsch Karya Denis Lachaud.*Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Afabeta

Sugirin, Agus Widyantoro dan Siti Sudartani. 2014. *Pengembangan Model Pengintregasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMA*. Laporan Penelitian.

Suharjono. 2001. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Pengembangan Profesi.* Kumpulan Naskah AA: Mengajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: PAU P3AI Dirjen Dikti.

Susanti. 2018. *Analisis Budaya Dan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Hanyu Chuji Qianghu Jiaocheng Tingshuo Keben II (Intensive Elementary Chinese Course Listening And Speaking II)*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Sholikhah, Amelia Maratus. 2017. *Analisis Buku Ajar Fazhan Hanyu Untuk Mata Kuliah Chuji Hanyu Tingli Prodi Bhasa Mandarin Universitas Negeri Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Tomba, Luigi. 2014. *The Goverment Next Door Neighborhood Politics in Urban China.*United States of America : Cornell University Press.

Troike, M. S. 2012. *Introducing Second Language Acquisition.* Cambridge: Cambridge University Press.

Widodo, Chomsin S. dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.

Wastono, A. T. 2017. *Aspek Interkultural dalam Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Indonesia.* Paper presented at Seminar Nasional Pengajaran Bahasa 2017, Depok, Indonesia.

Wulandari, Rakhmania dan Febi Ariani Saragih. 2018. *Analisis Buku Ajar Marugoto: Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 Ditinjau Dari Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.* Artikel. Universitas Brawijaya Malang. Indonesia.

Zhang, Yechun. 2017. *A Study on ESL Teachers' Intercultural Communication Competence. Journal of English Language Teaching, School of Forign Languages, Inner Mongoloa University for Nationalities.* Tongliao. China

程欲祯. 2009. 中国文化要路. 北京. 外语学与研究出版社.

Daftar Website :

https://www.boc.cn/en/aboutboc/ab1/200808/t20080814_1601747.html, diunduh 25 November 2019, pukul 13:16.

https://thecityfix.com/blog/bus-rapid-transit-brt-china-transportation-briefing-series-guangzhou-beijing-heshuang-zeng/ diunduh 25 November 2019, pukul 14:10.

https://www.railway-technology.com/projects/shenzhen-metro-rapid-transit-system-china/ diunduh 25 November 2019, pukul 15:07.

https://easytourchina.wordpress.com/2012/09/17/tianjin-goubuli-baozi/ diunduh 25 November 2019, pukul 15:15.

http://www.zzfc777.com/xingyedongtai/20160226/246.html diunduh 25 November 2019, pukul 15:27.

https://www.tripadvisor.com/AttractionProductReview-g298557-d12951411-Mini_Group_Daily_VIP_Xian_Terracotta_Warriors_and_City_Discovery_Tour-Xi_an_Shaanx.html diunduh 26 November 2019, pukul 15:50.

http://www.chinahush.com/2011/08/23/peking-university-plays-favorites-with-foreign-students/ diunduh 2 Desember 2019, pukul 23.04.

https://www.isidorsfugue.com/2012/10/college-dormitories-in-china-central.html diunduh 2 Desember 2019, pukul 23.17.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kriteria Konten Budaya Dalam Buku Ajar Menurut Chengyuzhen

No.	Unsur Budaya	Uraian	Bab & Materi	Hal.
1.	**Unsur Fisik** (Aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat.)	**Data Pertama :** Data yang terdapat pada 课文（二）(Kèwén (èr)) atau yang berarti bacaan ke dua yang memuat percakapan antara dua orang tokoh yaitu 友美 (Youmei) dan 学生 (Pelajar) Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai *Bank of China* sebagai sebuah bangunan, produk nyata dari manusia yang melekat pada masyarakat China yang dibicarakan letaknya dalam percakapan pada bacaan.	Bab 8 请问，银行在哪里？ (qǐngwèn, yínháng zài nǎlǐ) *Excuse me, where's the bank* (Permisi Dimana Letak Bank?). Materi merupakan percakapan mengenai tata letak tempat.	60, 61
		Data Kedua : Berupa sebuah perintah untuk memberikan survey mengenai dimana mereka tinggal, bagaimana mereka datang ke sekolah dan berapa lama waktu yang ditempuh kepada teman sekelas dan guru. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis	Bab 11 我住在留学生宿舍 (wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè) *I stay in the international student dormitory* (saya tinggal di asrama pelajar asing) Sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) Communication	106

		mengenai transportasi umum yang terdapat di China yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat China.	Task Materi berupa tempat tinggal dari pelajar.	
		Data Ketiga : Data memuat percakapan mengenai akhir pekan bepergian ke sebuah kota bernama Tianjin dan memakan makanan khas yang terkenal dari Tianjin yaitu kue bao 包子 (bāozi). Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai kota Tianjin dan makanan terkenal dari kota Tianjin yaitu 包子 (bāozi).	Bab 15 周末我们去天津 (zhōumò wǒmen qù tiānjīn) *We went to Tianjin in the Weekend* (Kami Pergi ke Tianjin di Akhir Pekan) Sub bab 课文 （二） (Kèwén (èr)) atau Teks ke 2 Materi meurpakan percakapan antara tokoh dalam buku ajar mengenai kota yang dikunjungi.	147
		Data Keempat : Data berupa percakapan antara dua tokoh yaitu Tomomi dan Li Xue mengenai dimana Li Xue tinggal. Li Xue tinggal disebuah daerah yang berupa 小区 (*xiǎoqū*). Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai tempat tinggal yang berupa 小区 (*xiǎoqū*) tersebut.	Bab 11 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di Asrama Pelajar Asing). Materi berupaa tempat tinggal dari karakter yang diangkat dalam percakapan.	97

		Data Kelima : Data berupa beberapa kosa kata baru yang diajarkan pada bab tersebut dan mencantumkan dua buah kota yaitu Kota Xi'an dan Kota Shanghai. Analisis yang dilakukan adalah mengenai latar belakang Kota Xi'an dan Kota Shanghai sebagai kota tempat tinggal yang ditinggali oleh sebagian masyarakat China.	Bab 11 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di Asrama Pelajar Asing) Sub-bab 语音练习 *Pronounciation* (Pelafalan). Materi merupakan pelafalan kosa kata baru yang mencantumkan nama dari dua buah kota.	99
		Data Keenam : Data memuat percakapan tokoh Tomomi dan Martin tentang makanan barat dan makanan China dengan latar belakang mereka akan pergi untuk acara berkumpul kelas, kemudian Tomomi menayakan kepada Martin antara makanan barat dan makanan China mana yang ia sukai. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis esensi dari makanan barat dan makanan China dalam prespektif budaya	Bab 13 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) Sub bab 课文（一）atau bacaan pertama. Materi menganggkat percakapan mengenai makanan mana yang lebih disukai.	121

		negara yang mengkonsumsi makanan tersebut dengan latar belakang bahwa negara yang berbeda memiliki kebiasaan makanan dan makanan yang berbeda.		
2.	**Unsur Institusional** (Orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma.)	**Data Pertama :** Data berupa dua buah perbedaan antara penggunaan 你 (nǐ) dan 您 (nǐn) yang terdapat dalam kosakata yang dicantumkan. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis penggunaan dari 你 (nǐ) dan 您 (nǐn) yang memiliki arti kamu dan anda, serta kaitannya dengan norma dari penggunaan kedua kata tersebut.	Bab 1 **你好**(nǐ hǎo) Hello Sub bab 跟我读，学生词(Gēn wǒ dú, xuéshēng cí) *New Words* (Bersama saya membaca, belajar kosa kata baru) (Kosa Kata Baru) Materi merupakan pengenalan kosa kata sederhana.	4
		Data Kedua : Data meurpakan penulisan/ penyebutan **Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))** dan **Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)).** Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai penyebutan nama dan	Bab 1 **你好**(nǐ hǎo) Hello Sub bab 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies*, yang memiliki bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan. Materi merupakan pelafalan dari kosa kata	5

		posisi/pekerjaan maupun jabatan serta kaitannya dengan norma dari penyebutan serta penulisan tersebut.	sederhana yang telah diberikan.	
3.	**Unsur Perilaku Sosial** (Orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia.)	**Data Pertama :** Data terdapat pada bagian 课文二 (kèwén èr) *Text II* (Bacaan II), yang terdapat pada bab 7 pada dengan judul di halaman 48. Data tersebut berupa percakapan antara karakter Jimmy dan seorang pedagang yang mealukan tawar-menawar dalam berdagang. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai perilaku tawar-menawar dari pedagang yang dalam percakapan tersebut adalah seorang penutur asli dari bahasa Mandarin (orang China asli).	Bab 7 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?)	48
		Data Kedua : Data berupa percakapan antara tokoh Li Xue and Tomomi mengenai ramalan cuaca. Analisis yang dilakukan dari data tersebut adalah menganalisis peranan	Bab 21 明天最高气温 10 度 *The Highest Temperature Tomorrow Will be 10 Degress* (Temperatur Tertinggi Besuk Adalah 10 Darajat Celcius Sub bab 课文一	215

		ramalan cuaca bagi masyarakat China.	(kèwén) *Text I* (Bacaan I). Materi merupakan percakapan tentan cuaca.	
		Data Ketiga : Data merupakan penulisan/ penyebutan **Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))** dan **Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)).** Analisis yang dilakukan adalah menganilisis penyebutan nama dan posisi/pekerjaan maupun jabatan serta kaitannya dengan hierarki maupun strata sosial dalam masyarakat China.	Bab 1 **你好**(nǐ hǎo) Hello Sub bab 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies* pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies,* Terdapat bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan.	5
		Data Keempat : Data yang disajikan terdapat pada penggunaan 儿化韵 (ér huà yùn) *Retroflex Ending*. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai penggunaan kata 儿 (er) yang merupakan *retroflex ending* (konsonan tarik	Bab 4 我是中国人 (wǒ shì zhōngguó rén) *I'm Chinese* (Saya seorang *Chinese*). Sub bab 儿化韵 (ér huà yùn) *Retroflex Ending*. Materi pada bab ini memiliki fokus pada cara melafalkan pelafalan bahasa mandarin dari intonasi serta nada.	20

		belakang).		
		Data Kelima : Data tersebut berupa percakapan antara tokoh Hanna dan Martin yang membicarakan mengenai festival pertengahan musim gugur (*Mid Autumn Festival)*. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai festival pertengahan musim gugur (*Mid Autumn Festival)* yang dirayakan oleh masyarakat China.	Bab 9 bab 9 yang berjudul 今天几月几号 (Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?) Sub bab 课文 （二） kèwén (èr) atau pada bagian bacaan kedua. Materi merupakan tanggal dan penanggalan serta festival yang terdapa di China	72
		Data Keenam : Data berupa berupa percakapan antara Tomomi dan Jimmy yang menanyakan keberadaan Jimmy karena susah dihubungi, kemudian Jimmy menyampaikan bahwa ia sedang bermain tenis meja. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis esensi permainan tenis meja bagi masyarakat China.	Bab 18 我们每天打一个多小时乒乓球 (Wǒmen měitiān dǎ yīgè duō xiǎoshí pīngpāng qiú) *We play pingpong for over an hour everyday* (Kami setiap hari lebih dari satu jam bermain tenis meja). Materi merupakan percakapan tentang permainan tenis meja.	183

4.	**Unsur Sistem** (Pengetahuan Psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan astistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya.)	**Data Pertama :** Data berupa percakapan antara Jimmy dan Martin yang membicarakan tentang hobi mereka, yang mana dalam percakapan tersebut sedikit meyinggung mengenai Lukisan China atau 中国画 (zhōngguóhuà). Analisis yang dilakukan dalah menganalisis mengenai Lukisan China atau 中国画 (zhōngguóhuà).	Bab 13 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) Sub bab 课文 （二） Kèwén (èr) atau bacaan kedua. Materi yang dibicarakan membahas hobi yang digemari dalam sebuah percakapan.	123

Lampiran 2. Indikator Penelitian Interkultural oleh Chan Suet Fong (2018)

No.	Indikator	Uraian	Bab & Materi	Hal.
1.	Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll.	**Data Pertama :** Data pertama yang disajikan berupa, nama – nama karakter yang terdapat dalam buku ajar. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai adanya unsur interkultural dalam buku ajar dengan wujud karakter pada buku ajar yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda.	Perkenalan Karakter	II
		Data Kedua : Data merupakan sebuah perintah pada sub-bab bagian 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task* yang memberikan perintah kepada pengguna buku untuk untuk mencari kalender China serta membandingkannya dengan kalendar umum yang digunakan oleh negara dari pengguna buku, apakah memiliki kesamaan atau tidak. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah	Bab 3 今天星期一 Today is Monday (Hari ini Adalah Hari Senin). Sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task* Pembahasan materi adalah berkaitan dengan tanggal dan	19

		menganalisis mengenai perbedaan dari berbagai kalender yang terdapat di dunia yang mungkin digunakan oleh pengguna buku.	penanggalan dalam bahasa mandarin.	
		Data Ketiga : Data berupa sebuah perintah kepada pengguna buku untuk melakukan survey kepada teman sekelas mereka tentang kewarganegaraan mereka. Secara tidak langsung memberikan situsai dimana pengguna buku tidak berada dalam satu kelas homogen dengan orang yang memiliki kewarganegaraan yang sama. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis mengenai interaksi yang terjadi antara pelajar asing yang berada dalam satu kelas.	Bab 6 *你们班有多少人* (nǐmen bān yǒu duōshǎo rén) *How many people there in your class* (Ada berapa berapa banyak orang di kelas mu). Sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task.* Materi merupakan ada berapa banyak jumlah siswa dalam kelas.	46
		Data Keempat: Data berupa dua buah perintah dalam satu sub-bab yaitu, pertama tanyakan dan jawab pertanyaan mengenai	Bab 7 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga	57

		harga berdasarkan dari kondisi pasar lokal dari pengguna buku kemudian yang kedua perintah untuk membeli satu jenis makanan, dua jenis buah dan beberapa minuman dengan 15 *yuan* yang dimiliki oleh pengguna buku. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai keadaan yang berbeda yang dapat mendorong munculnya kepekaan terhadap unsur interkultural.	semuanya?) Materi dalam bab ini merupakan materi mengenai jual - beli.	
		Data Kelima : Data berupa perintah untuk menanyakan kepada salah satu teman China dari pengguna buku tentang beberapa liburan tradisional *Chinese* dan festival pada kalendar bulan serta kalender *Gregorian* dikarenakan Kalendar bulan sering digunakan untuk penanggalan liburan tradisional di China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis kalender bulan yang digunakan oleh masyarakat China dan perbedaannya dengan	Bab 9 今天几月几号 (Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?). Sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task.* Materi berupa	80

		kalender *Gregorian* yang digunakan secara umum.	tanggal (kalender) dan penanggalan.	
		Data Keenam : Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk membuat sebuah survey mengenai perbedaan dari apartment pelajar asing dan apartment pelajar China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah analisis mengenai perbedaan dari apartment pelajar asing dan apartment pelajar China.	Bab 14 我搬家了(wǒ bānjiāle) *I've moved* (Saya Sudah Pindah). Sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task"*. Materi merupakan tempat tinggal antara pelajar asing dan pelajar asli China.	145
		Data Ketujuh : Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk melakukan survei mengenai "Apakah teman *Chinese* dari perngguna buku berpikir mempelajari bahasa asing adalah hal yang sulit? Pada bagian	Bab 16 你会教英语吗？(Nǐ huì jiào yīngyǔ ma?) *Can You Teach English ?* Sub bab 挑战	167

		manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah? Kemudian, apakah teman satu kelas dari pengguna buku berpikir mempelajari bahasa mandarin adalah hal yang sulit? Pada bagian manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah? Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis kesulitan pelajar China dalam mempelajari bahasa asing dan kesulitan pelajar asing dalam mempelajari bahasa mandarin.	自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task*” Materi merupakan kemampuan belajar bahasa asing.	
		Data Kedelapan : Data berupa bacaan yang merupakan sebuah percakapan antara tokoh Martin dan Jimmy yang berdiskusi mengenai perayaan hari natal di China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis perbedaan perayaan hari natal di China dan di Amerika dikarenakan tokoh Martin memiliki kebangsaan Amerika.	Bab 17 *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba). Bagian bacaan atau yang disebut *课文（一）Text 1* Materi merupakan percakapan mengenai hari raya natal.	169

		Data Kesembilan : Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk menayakan kepada teman China dari pengguna buku tentang festival yang penting dan hari libur di China. Cari tahu tentang tanggal dari festival-festival ini dan apakah ada hari libur. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis festival-festival yang terdapat di China.	Bab 17 *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba). Sub bab **"**挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task***"**. Materi merupakan percakapan mengenai hari raya natal.	179

Lampiran 3. LEMBAR INSTRUMEN KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN UNSUR BUDAYA DAN UNSUR INTERKULTURAL

Judul Penelitian : Analisis Unsur Budaya dan Interkultural Pada Buku Ajar Fazhan *Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course)*

Nama : Anggraeni
Profesi : Dosen
Instansi : Unnes PBM

A. PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Annisa Rizqi Amalia, mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Berkenaan dengan mata kuliah skripsi yang saya tempuh, saya berniat untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Unsur Budaya dan Interkultural Pada Buku Ajar Fazhan *Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course)"*.

Penelitian Analisis Unsur Budaya dan Interkultural Pada Buku Ajar Fazhan *Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course),* merupakan penelitian terhadap unsur-unsur budaya China menurut Chengyuzhen (2009:3) serta unsur interkultural menurut Chan Suet Fong (2018:3) yang terdapat pada buku ajar Fazhan *Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course),* yang mana buku ini digunakan oleh mahasiswa tahun pertama dari program Pendidikan Bahasa Mandarin Strata 1 Universitas Negeri Semarang.

Penelitian yang dilakukan dalam buku ini menggunakan metode triangulasi data, dengan tujuan agar data dari penelitian yang telah dilakukan memiliki keabasahan data. Oleh karena itu, agar data yang didapatkan sahih serta hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi penelitian yang valid sehingga dapat digunakan sebagi rujukan untuk penelitian mendatang dikemudian hari, maka

peneliti mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket kebutuhan terhadap media pembelajaran ini.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Wassalammu'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Membaca dan mengamati dengan seksama hasil analisis data yang diberikan oleh peneliti
2. Memberikan nilai berupa tanda (√) pada kolom **sesuai, tidak sesuai,** ataupun **ragu-ragu**.
3. Memberikan catatan-catatan khusus tentang kekurangan dan atau terhadap hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.
4. Memberikan kesimpulan tentang kesesuaian dari hasil analisis dan validasi akhir dengan membubuhkan paraf ahli.

C. ASPEK PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu - Ragu	Keterangan
A.	Unsur Fisik (Aktivitas produksi material manusia dan jumlah produk mereka adalah barang nyata yang terlihat dan nyata, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan transportasi masyarakat)				
1.	Data Pertama : Data yang terdapat pada 课文（二）(Kèwén (èr)) atau yang berarti bacaan ke dua	√			

	yang memuat percakapan antara dua orang tokoh yaitu 友美 (Yǒuměi) dan 学生 (Xuéshēng/Pelajar) dari bab 8 pada halaman 60 sampai dengan 61 dengan judul 请问，银行在哪里？(qǐngwèn, yínháng zài nǎlǐ) *Excuse me, where's the bank* (Permisi Dimana Letak Bank?). Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai *Bank of China* sebagai sebuah bangunan, produk nyata dari manusia yang melekat pada masyarakat China yang dibicarakan letaknya dalam percakapan pada bacaan.				
2.	Data Kedua： Data terdapat pada 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) Communication Task dari bab 11 dengan judul 我住在留学生宿舍 (wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè) *I stay in the international student dormitory* (saya tinggal di asrama pelajar asing) pada halaman 106. Berupa sebuah perintah untuk memberikan survey mengenai dimana mereka tinggal, bagaimana mereka datang ke sekolah dan berapa lama waktu yang ditempuh kepada teman	√			

	sekelas dan guru. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai transportasi umum yang terdapat di China yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat China.				
3.	Data Ketiga : Data terdapat pada bagian 课文（二） (Kèwén (èr)) atau Teks ke 2 dari bab 15 pada halaman 147 dengan judul 周末我们去天津 (zhōumò wǒmen qù tiānjīn) *We went to Tianjin in the Weekend* (Kami Pergi ke Tianjin di Akhir Pekan) yang memuat percakapan mengenai akhir pekan bepergian ke sebuah kota bernama Tianjin dan memakan makanan khas yang terkenal dari Tianjin yaitu kue bao 包子 (bāozi). Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai kota Tianjin dan makanan terkenal dari kota Tianjin yaitu 包子 (bāozi).	√			
4.	Data Keempat : Data terdapat pada halaman 97 dari bab 11 yang berjudul 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di			√	Xiaoqu artinya perumahan

	Asrama Pelajar Asing). Data berupa percakapan antara dua tokoh yaitu Tomomi dan Li Xue mengenai dimana Li Xue tinggal. Li Xue tinggal disebuah daerah yang ~~disebut~~ 小区 (*xiǎoqū*). **berupa** Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai tempat tinggal yang disebut dengan 小区 (*xiǎoqū*) tersebut.				
5.	Data Kelima : Data terdapat pada halaman 99 dari bab yang sama pada keempat yaitu bab 11 yang berjudul 我住在留学生宿舍 Wǒ zhù zài liúxuéshēng sùshè *I Stay in the International Student Dormitory* (Saya Tinggal di Asrama Pelajar Asing) pada sub-bab 语音练习 *Pronounciation* (Pelafalan). Data berupa beberapa kosa kata baru yang diajarkan pada bab tersebut dan mencantumkan dua buah kota yaitu Kota Xi'an dan Kota Shanghai. Analisis yang dilakukan adalah mengenai latar belakang Kota Xi'an dan Kota Shanghai sebagai kota tempat tinggal yang ditinggali oleh sebagian masyarakat China.	√			

6.	Data Keenam : Data terdapat pada halaman 121 dari bab 13 yang berjudul 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) pada sub bab 课文（一）atau bacaan pertama. Bacaan tersebut memuat percakapan tokoh Tomomi dan Martin tentang makanan barat dan makanan China dengan latar belakang mereka akan pergi untuk acara berkumpul kelas, kemudian Tomomi menayakan kepada Martin antara makanan barat dan makanan China mana yang ia sukai. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis esensi dari makanan barat dan makanan China dalam prespektif budaya negara yang mengkonsumsi makanan tersebut dengan latar belakang bahwa negara yang berbeda memiliki kebiasaan makanan dan makanan yang berbeda.	√			
B.	Unsur Institusional (Orang-orang dalam praktik sosial menetapkan norma mereka sendiri dan mengatur hubungan antar norma.)				

1.	Data Pertama : Data terdapat pada bagian 跟我读，学生词(Gēn wǒ dú, xuéshēng cí) *New Words* (Bersama saya membaca, belajar kosa kata baru) (Kosa Kata Baru) dari bab 1 pada halaman 4. Data berupa dua buah perbedaan antara penggunaan 你 (nǐ) dan 您 (nǐn) yang terdapat dalam kosakata yang dicantumkan. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis penggunaan dari 你 (nǐ) dan 您 (nǐn) yang memiliki arti kamu dan anda, serta kaitannya dengan norma dari penggunaan kedua kata tersebut.	√			
2.	Data Kedua : Data terdapat pada bab 1 **你好** (nǐ hǎo) Hello pada halaman 5, pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies*, yang memiliki bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan. Dalam tersebut terdapat penulisan/ penyebutan **Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))** dan **Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)).**	√			

	Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai penyebutan nama dan posisi/pekerjaan maupun jabatan serta kaitannya dengan norma dari penyebutan serta penulisan tersebut.				
C. Unsur Perilaku Sosial (Orang-orang dalam kontak sosial jangka panjang dalam adat istiadat. Dia adalah perilaku sosial, kolektif, bukan keinginan manusia.)					
1.	Data Pertama : Data terdapat pada bagian 课文二 (kèwén èr) *Text II* (Bacaan II), yang terdapat pada bab 7 pada dengan judul 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?) di halaman 48. Data tersebut berupa percakapan antara karakter Jimmy dan seorang pedagang yang mealukan tawar- menawar dalam berdagang. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai perilaku tawar-menawar dari pedagang yang dalam percakapan tersebut adalah seorang penutur asli dari bahasa Mandarin (orang China asli).	√			

2.	Data Kedua : Data terdapat pada bagian 课文一 (kèwén) *Text I* (Bacaan I), yang terdapat di bab 21 pada dengan judul 明天最高气温 10 度 *The Highest Temperature Tomorrow Will be 10 Degress* (Temperatur Tertinggi Besuk Adalah 10 Darajat Celcius) pada halaman 215. Data berupa percakapan antara tokoh Li Xue and Tomomi mengenai ramalan cuaca. Analisis yang dilakukan dari data tersebut adalah menganalisis peranan ramalan cuaca bagi masyarakat China.	√			
3.	Data Ketiga : Data terdapat pada data yang diambil dari bab 1 你好(nǐ hǎo) Hello pada halaman 5, pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies* pada bagian 课堂活动与练习 (kètáng huódòng yǔ liànxí) *Classroom Activities and Excercies,* Terdapat bagian 一，语音练习 (yī, yǔyīn liànxí) *Pronounciation* atau pelafalan. Dalam tersebut terdapat penulisan/ penyebutan **Lǐ lǎoshī 李老师 Ms. Li (a teacher (Guru Li))**	√			

	dan **Wáng lǎoshī 王老师 Mr. Wang (a teacher(Guru Wang)).** Analisis yang dilakukan adalah menganilisis penyebutan nama dan posisi/pekerjaan maupun jabatan serta kaitannya dengan hierarki maupun strata sosial dalam masyarakat China.				
4.	Data Keempat : Data terdapat pada halaman 20 dari bab 4 yang berjudul 我是中国人 (wǒ shì zhōngguó rén) *I'm Chinese* (Saya seorang *Chinese*). Dalam bab ini, hal yang menjadi fokus utama dari materi yang diberikan pada bab ini adalah masih pada cara melafalkan pelafalan bahasa mandarin dari intonasi serta nada. Pada bagian sub bab 儿化韵 (ér huà yùn) *Retroflex Ending*. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai penggunaan kata 儿 (er) yang merupakan *retroflex ending* (konsonan tarik belakang).	√			
5.	Data Kelima : Data terdapat pada halaman 72 pada bab 9 yang berjudul 今天几月几号(Jīntiān jǐ yuè	√			

	jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?) pada bagian 课文 （二） kèwén (èr) atau pada bagian bacaan kedua. Data tersebut berupa percakapan antara tokoh Hanna dan Martin yang membicarakan mengenai festival pertengahan musim gugur (*Mid Autumn Festival)*. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai festival pertengahan musim gugur (*Mid Autumn Festival)* yang dirayakan oleh masyarakat China.				
6.	Data Keenam : Data terdapat pada halaman 183 dari bab 18 yang berjudul 我们每天打一个多小时乒乓球 (Wǒmen měitiān dǎ yīgè duō xiǎoshí pīngpāng qiú) *We play pingpong for over an hour everyday* (Kami setiap hari lebih dari satu jam bermain tenis meja). Data tersebut berupa percakapan antara Tomomi dan Jimmy yang menanyakan keberadaan Jimmy karena susah dihubungi, kemudian Jimmy menyampaikan bahwa ia sedang bermain tenis meja. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis esensi permainan tenis meja bagi masyarakat China	√			

	D. Unsur Sistem (pengetahuan psikologi sosial masyarakat dan ideologi sosial, termasuk nilai-nilai masyarakat, selera estetika, cara berpikir dan karya sastra dan artistik yang dihasilkan. Ini adalah bagian dari budaya dan bagian penting dari budaya.)				
1.	Data Pertama : Data yang terdapat pada halaman 123 dari bab 13 yang berujudul 你喜欢中餐还是西餐 *Do You Like Chinese Food or Western Food* (Kamu Suka Makanan China atau Makanan Barat) pada sub bab 课文 （二）Kèwén (èr) atau bacaan kedua. Data berupa percakapan antara Jimmy dan Martin yang membicarakan tentang hobi mereka, yang mana dalam percakapan tersebut sedikit meyinggung mengenai Lukisan China atau 中国画 (zhōngguóhuà). Analisis yang dilakukan dalah menganalisis mengenai Lukisan China atau 中国画 (zhōngguóhuà).	√			
	E. Analisis Interkultural (*Eksplorasi dalam budaya target dan budaya pembelajar sendiri terhadap pengembangan pengetahuan interkultural, keterampilan, sikap dan kesadaran melalui*				

	kegiatan dan tugas, seperti diskusi tentang perbandingan dari persamaan dan perbedaan antara budaya target dan budaya peserta didik sendiri, tugas penyelesaian masalah antar budaya, dll.)				
1.	Data Pertama : Data pertama yang disajikan berupa, nama – nama karakter yang terdapat dalam buku ajar pada halaman II Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai adanya unsur interkultural dalam buku ajar dengan wujud karakter pada buku ajar yang memiliki kewarganegaraan yang berbeda.	√			
2.	Data Kedua : Data terdapat bagian sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task* dari bab 3 yaitu **(3)** 今天星期一 Today is Monday (Hari ini Adalah Hari Senin) pada halaman 19. Pada bab 3 ini, pembahasan materi adalah berkaitan dengan tanggal dan penanggalan dalam bahasa mandarin. Data merupakan sebuah perintah pada sub-bab bagian 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself*	√			

	yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task* yang memberikan perintah kepada pengguna buku untuk untuk mencari kalender China serta membandingkannya dengan kalendar umum yang digunakan oleh negara dari pengguna buku, apakah memiliki kesamaan atau tidak. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis mengenai perbedaan dari berbagai kalender yang terdapat di dunia yang mungkin digunakan oleh pengguna buku.				
3.	Data Ketiga : Data berasal dari bagian 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task* yang berada pada bab 6 yang berjudul *你们班有多少人* (nǐmen bān yǒu duōshǎo rén) *How many people there in your class* (Ada berapa berapa banyak orang di kelas mu) pada halaman 46. Data berupa sebuah perintah kepada pengguna buku untuk melakukan survey kepada teman sekelas mereka tentang kewarganegaraan mereka. Secara tidak langsung memberikan situsai dimana	√			

	pengguna buku tidak berada dalam satu kelas homogen dengan orang yang memiliki kewarganegaraan yang sama. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis mengenai interaksi yang terjadi antara pelajar asing yang berada dalam satu kelas.				
4.	Data Keempat: Data terdapat pada bab ketujuh yang berjudul 一共多少钱 (yīgòng duōshǎo qián) *How much altogether* (Berapa harga semuanya?) pada halaman 57. Data berupa dua buah perintah dalam satu sub-bab yaitu, pertama tanyakan dan jawab pertanyaan mengenai harga berdasarkan dari kondisi pasar lokal dari pengguna buku kemudian yang kedua perintah untuk mebeli satu jenis makanan, dua jenis buah dan beberapa minuman dengan 15 *yuan* yang dimiliki oleh pengguna buku. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis mengenai keadaan yang berbeda yang dapat mendorong munculnya kepekaan terhadap unsur interkultural.	√			

5.	Data Kelima : Data terdapat pada bab kesembilan yang berjudul 今天几月几号(Jīntiān jǐ yuè jǐ hào) *What's the date today* (Hari ini Tanggal Berapa?). Data yang disajikan terdapat pada halaman 80 yaitu pada sub bab 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务(jiāojì rènwù) *Communication Task.* Data berupa perintah untuk menanyakan kepada salah satu teman China dari pengguna buku tentang beberapa liburan tradisional *Chinese* dan festival pada kalendar bulan serta kalender *Gregorian* dikarenakan Kalendar bulan sering digunakan untuk penanggalan liburan tradisional di China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis kalender bulan yang digunakan oleh masyarakat China dan perbedaannya dengan kalender *Gregorian* yang digunakan secara umum.	√			
6.	Data Keenam : Data terdapat pada bagian"挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task"* pada halaman 145	√			

	yang berasal dari bab keempat belas yang berujudul 我搬家了(wǒ bānjiāle) *I've moved* (Saya Sudah Pindah). Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk membuat sebuah survey mengenai perbedaan dari apartment pelajar asing dan apartment pelajar China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah analisis mengenai perbedaan dari apartment pelajar asing dan apartment pelajar China.				
7.	Data Ketujuh : Data terdapat pada bab keenam belas yang berjudul 你会教英语吗？(Nǐ huì jiào yīngyǔ ma?) *Can You Teach English ? (*Kamu Bisa Mengajari Bahasa Inggris?) pada bagian 挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task*" pada halaman 167. Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk melakukan survei mengenai "Apakah teman *Chinese* dari perngguna buku berpikir mempelajari bahasa asing adalah hal yang sulit? Pada bagian manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah?	√			

	Kemudian, apakah teman satu kelas dari pengguna buku berpikir mempelajari bahasa mandarin adalah hal yang sulit? Pada bagian manakah yang sulit dan pada bagian manakah yang mudah? Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis kesulitan pelajar China dalam mempelajari bahasa asing dan kesulitan pelajar asing dalam mempelajari bahasa mandarin.				
8.	Data Kedelapan : Data terdapat pada bacaan atau yang disebut *课文（一）Text 1* yang berasal dari bab ke-tujuh belas dengan judul *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba). Data berupa bacaan yang terdapat pada halaman 169 yang berupa sebuah percakapan antara tokoh Martin dan Jimmy yang berdiskusi mengenai perayaan hari natal di China. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis perbedaan perayaan hari natal di China dan di Amerika dikarenakan tokoh Martin memiliki kebangsaan Amerika.	√			

9.	Data Kesembilan : Data terdapat pada bab tujuh belas yang berjudul *圣诞节快到了* (Shèngdàn jié kuài dàole) *Christmas is coming* (Hari raya natal segera tiba) pada halaman 179 bagian**“**挑战自我 (tiǎozhàn zìwǒ) *Challenge Yourself* yang memuat 交际任务 (jiāojì rènwù) *Communication Task***”**. Data berupa sebuah perintah yang diberikan kepada pengguna buku untuk menayakan kepada teman China dari pengguna buku tentang festival yang penting dan hari libur di China. Cari tahu tentang tanggal dari festival-festival ini dan apakah ada hari libur. Analisis yang dilakukan pada data tersebut adalah menganalisis festival-festival yang terdapat di China.	√			

D. SARAN

Isilah titik-titik dibawah ini dengan komentar atau saran yang dapat digunakan dalam perbaikan dari hasil analisis yang telah dipaparkan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

E. KESIMPULAN

Hasil analisis unsur budaya dan interkultural pada buku ajar *Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)* dinyatakan:

1) Sangat sesuai dengan landasan teori yang digunakan tanpa perlu perbaikan.
2) Sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam analisis dengan adanya perbaikan.
3) Belum sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

(*) lingkari salah satu

Semarang, 28 Januari 2020

Ahli Materi

Anggraeni

Lampiran 4. Buku Fazhan Hanyu Chuji Kouyu I (Developing Chinese Elementary Speaking Course I)

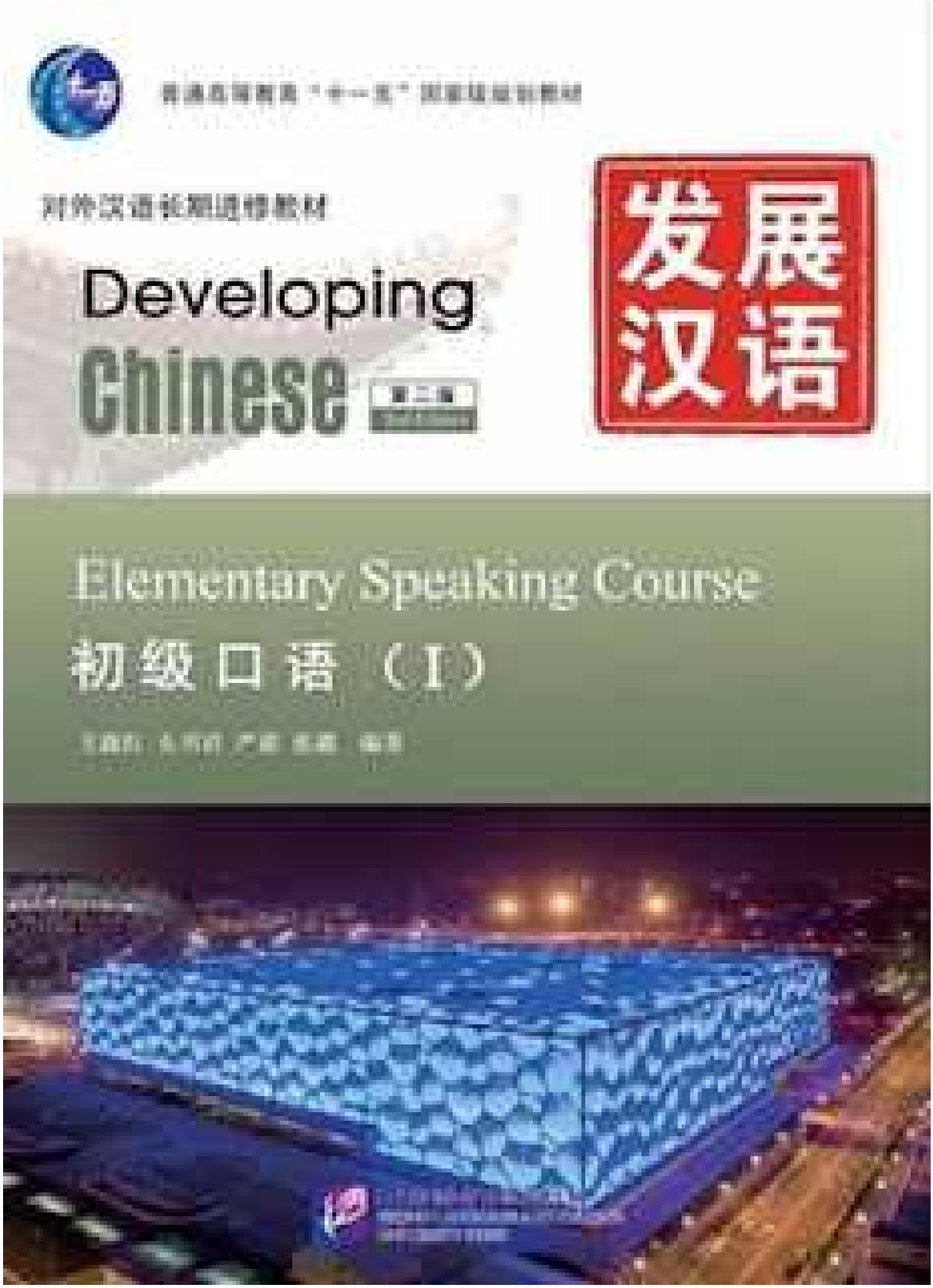

Lampiran 5. HSK 4

孔子学院总部/国家汉办
Confucius Institute Headquarters(Hanban)

汉 语 水 平 考 试
Chinese Proficiency Test

HSK（四级）成绩报告

HSK (Level 4) Examination Score Report

姓名：ANNISA RIZQI AMALIA
Name

性别：女 国籍：印度尼西亚
Gender Nationality

考试时间：2018 年 08 月 26 日
Examination Date Year Month Day

编号：H41808072059
No.

准考证号：H418818480116000003
Admission Ticket Number

	满分 Full Score	你的分数 Your Score
听力 Listening	100	78
阅读 Reading	100	50
书写 Writing	100	67
总分 Total Score	300	195

听力 Listening	阅读 Reading	书写 Writing	总分 Total Score	百分等级 Percentile Rank
100	99	94	287	99%
93	92	83	262	90%
88	88	76	247	80%
83	82	72	235	70%
80	78	67	222	60%
76	71	64	209	50%
70	65	59	195	40%
64	58	55	179	30%
58	50	50	162	20%
50	40	43	139	10%

总分180分为合格 (Passing Score: 180)

孔子学院总部/国家汉办
Confucius Institute Headquarters / Hanban

中国 · 北京
Beijing · China

Lampiran 6. Surat Keputusan Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 15580/UN37.1.2/DK/2018
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Tanggal 14 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP	: 197807252005012002
Pangkat/Golongan	: IV/a
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing	

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: ANNISA RIZQI AMALIA
NIM	: 2404415016
Jurusan/Prodi	: BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin
Topik	: INSERSI BUDAYA DAN ASPEK INTERKULTURAL DALAM BUKU AJAR BAHASA MANDARIN TINGKAT SMA KOTA SEMARANG

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 Desember 2018
DEKAN

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2404415016
FM-03-AKD-24/Rev. 00